ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP KEMAMPU LABAAN BPR SYARIAH ARTHA SURYA BAROKAH SEMARANG



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

RATIH FATMAWATI E2B012019

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG 2016

http://lib.unimus.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ratih Fatmawati

Nomor Induk Mahasiswa : E2B012019

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,

Musyarakah dan Murabahah Terhadap

Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya

Barokah Semarang

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 19 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I

(Dr. Hardiwinoto, SE, MSi)

NIK. 28.6.1026.105

Dosen Pembimbing II

(Andwiani Sinarasri/SE, M.Si)

// NIK. 28.6.1026.139

AKULTAS EKONOM

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ratih Fatmawati

Nomor Induk Mahasiswa : E2B012019

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,

Musyarakah dan Murabahah Terhadap

Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya

Barokah Semarang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 03 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1

Dr. Hardiwinoto, SE, M.Si
NIK. 28.6.1026.105

2. Pembimbing 2

Andwiani Sinarasri, SE, M.Si
NIK. 28.6.1026.139

3. Penguji 1

Ayu Noviani Hanum, SE, M.Si, Akt
NIK. 198011232015042001

4. Penguji 2

Fatmasari Sukesti, SE, M.Si
NIK. 28.6.1026.045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

(Al-'Ashr ayat 3)

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga". (HR. Turmudzi)

"Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia" (HR. Thabrani dalam Al-Ausath)

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Allah Azza wa Jalla dan Rosul-NYA
- 2. Imam dunia akhiratku Mas Suwaldi, S.Pd tersayang
- 3. Ibunda Suratmi (alm) dan Ibunda Suyatmi serta Ayahanda Rochmat tercinta
- 4. Kakak dan adik terkasih: Abil, Fuad, Ita, Anggi, Putri dan Rahmah
- 5. Sahabat pena Ikatan Pelajar Muhammadiyah Purbalingga
- 6. Laskar Merah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNIMUS
- 7. Pejuang Ekonom Rabbani KSEI UNIMUS
- 8. Para Dosen dan Almamaterku UNIMUS

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dari Universitas Muhammadiyah Semarang maupun Perguruan Tinggi lainnya. Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini yang berasal dari penulisan lain baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Skripsi ini sepenuhnya menjadi Tanggung Jawab saya sebagai penulis.

Semarang, 08 Juni 2016

Penulis

Penulis

Ratih Fatmawati

NIM. E2B012019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Karena kasih sayang dan rahmat-Nya Skripsi ini mampu terselesaikan dengan lancar. Segala kesulitan yang dihadapi sungguh diberikan kemudahan oleh-Nya mulai dari pencarian tempat penelitian, proses penelitian hingga penyusunan Skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Masrukhi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang.
- 2. Bapak Dr. Hardiwinoto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNIMUS sekaligus sebagai Dosen pembimbing utama skripsi yang telah sabar memberikan waktu luang, pengarahan, saran dan motivasi dalam berbagai permasalahan.
- 3. Ibu Andwiani Sinarasri, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMUS sekaligus sebagai Dosen pembimbing pendamping yang dengan tekun dan ulet membimbing hingga selesai.
- Ibu Ayu Noviani Hanum, SE, M.Si, Akt dan Ibu Fatmasari Sukesti, SE,
 M.Si selaku dewan penguji yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMUS atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
- Direktur dan staf BPRS Artha Surya Barokah Semarang, atas kesediaan menjadi obejk penelitian dalam Skripsi ini.

7. Kepada suami tersayang Mas Suwaldi, S.Pd, atas doa, semangat dan

perjuangan yang sangat berharga.

8. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Rochmat dan Ibu Suyatmi atas

segala dukungan doa dan motivasi yang tiada henti.

9. Para sahabat seperjuangan demisioner PK IMM Asy Syifa 2013/2015 dan

demisioner Korkom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNIMUS periode

2015/2016, Ridwan, Rasli, Yayuk, Mas Mirza, Afra, Tuti dan Mumun yang

telah memberikan banyak kenangan persahabatan dan kekeluargaan yang

indah dalam ikatan laskar merah.

10. Para sahabat pejuang ekonom Rabbani demisioner KSEI UNIMUS

2014/2015, Asih, Mugni, Anggun, Aang, dan lainnya telah bersama-sama

berjuang dalam sosialisasi ekonomi Islam di kampus tercinta

11. Serta semua sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per

satu, atas dukungan, doa dan semangatnya.

Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan baik penulisannya maupun

penyusunannya, namun hal tersebut semoga dapat menjadi evaluasi untuk penulis.

Kritik dan saran dari para pembaca sangat dinantikan demi kesempurnaan

penulisan berikutnya.

Semarang, 19 Agustus 2016

Peneliti

Ratih Fatmawati NIM. E2B012019

http://lib.unimus.ac.id

DAFTAR ISI

			На	laman
Halam	an J	udul		i
Halam	an I	Pengesal	han	ii
Halam	an I	Pengesal	han Kelulusan Ujian	iii
Halam	an l	Motto &	Persembahan	iv
Halam	an I	Pernyata	an Keaslian	v
Kata P	eng	antar		vi
Daftar	Isi			viii
Daftar	Tal	oel		X
Daftar	Gaı	mbar	TAS MUNAA	xi
Daftar	Lar	npiran .	10 15 15	xii
Abstra	k	//	S. F. W. W. S. S.	xiii
BAB	I	Pendal	nulua <mark>n</mark>	1
		1.1	Latar Belakang Masalah	1
		1.2	Rumusan Masalah	
		1.3	Tujuan Penelitian	6
		1.4	Kegunaan Penelitian	. 7
		1.5	Sistematika Penulisan	
BAB	II	Landas	san Teori	10
		2.1	Pembiayaan Mudharabah	10
		2.2	Pembiayaan Musyarakah	. 13
		2.3	Pembiayaan Murabahah	. 18
		2.4	Konsep Laba Syariah	. 19
		2.5	Laporan Keuangan Bank Syariah	22
		2.6	Pengungkapan Laporan Keuangan	26
		2.7	Prinsip Umum Akuntansi Syariah	36
		2.8	Tinjauan tentang Perbankan Syariah	38
		2.9	Pembiayaan Syariah	.42
		2.10	Produk-Produk Perbankan Svariah	45

		2.11	Penelitian Terdahulu	. 51
		2.12	Kerangka Pemikiran	55
		2.13	Pengembangan Hipotesis	55
BAB	III	Metod	e Penelitian	60
		3.1	Jenis Penelitian	60
		3.2	Sampel	60
		3.3	Jenis dan Sumber Data	60
		3.4	Metode Pemgumpulan Data	61
		3.5	Operasional Variabel Penelitian	61
		3.6	Model Analisis Data	63
BAB	IV	Hasil d	lan Pembahasan	
		4.1	Deskripsi Objek Penelitian	72
		4.2	Analisis Data	74
		4.3	Pembahasan	86
BAB	V	Penutu	ıp	92
		5.1	Kesimpulan	92
		5.2	Keterbatasan Penelitian	93
		5.3	Saran	94
Daftar	Pus	staka		95
Lampi	ran		\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Pembiayaan BPRS Artha Surya Barokah	5
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Peringkat ROA	35
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian	63
Tabel 4.1	Perhitungan ROA BPRS Artha Surya Barokah	75
Tabel 4.2	Perhitungan ROE BPRS Artha Surya Barokah	76
Tabel 4.3	Hasil Uji t Persamaan ROA	78
Tabel 4.4	Hasil Uji t Persamaan ROE	78
Tabel 4.5	Hasil Uji F Persamaan ROA	79
Tabel 4.6	Hasil Uji F Persamaan ROE	79
Tabel 4.7		83
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas ROE	84
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas ROA	84
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas ROE	84
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi ROA	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi ROE	85
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
	SEMARANG	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Pembiayaan Mudharabah	13
Gambar 2.2	Skema Pembiayaan Musyarakah	17
Gambar 2.3	Skema Pembiayaan Murabahah	19
Gambar 2.4	Skema Jenis-Jenis Pembiayaan	44



DAFTAR LAMPIRAN

A	Ringkasan Struktur Pembiayaan Periode Triwulan	98
В	Tabel Perhitungan ROA Triwulan	99
C	Tabel Perhitungan ROE Triwulan	100
D	Hasil Uji Normalitas	101
E	Hasil Uji Multikolinearitas	103
F	Hasil Uji Autokorelasi	105
G	Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Н	Surat Pengajuan Penelitian	108



ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP KEMAMPU LABAAN BPR SYARIAH ARTHA SURYA BAROKAH SEMARANG

Ratih Fatmawati¹, Hardiwinoto², Andwiani Sinarasri²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat karena keterlibatan para pelaku bisnis dalam ekonomi syariah yang semakin meningkat. Pembiayaan dalam perbankan syariah menjadi sangat penting karena faktor pembiayaan inilah yang menjadi kunci utama perkembangan bank syariah, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Pembiayaan bank syariah yang paling banyak mendominasi adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah,, musyarakah dan murabahah terhadap kemampulabaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang secara parsial dan simultan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang mengaitkan antara pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap kemampulabaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang periode laporan keuangan triwulan 2006-2015. Berdasarkan dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 terlihat bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE, pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA akan tetapi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Sedangkan secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA namun berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.

Kata Kunci: *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah,* Kemampulabaan, Perbankan Syariah

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP KEMAMPU LABAAN BPR SYARIAH ARTHA SURYA BAROKAH SEMARANG

Ratih Fatmawati¹, Hardiwinoto², Andwiani Sinarasri²
¹Student of Economic Faculty, Muhammadiyah University of Semarang
²Lecturer of Economic Faculty, Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Syariah banking is developing rapidly in Indonesia because the involvement of businessmen in syariah economic that increase. Financing of syariah banking becomes the main key of syariah banking's development, both nowadays or in the future. The most dominate financing of syariah banking are mudharabah, musyarakah and murabahah. The purpose of this research is for analyze the influence of mudharabah, musyarakah and murabahah toward the profitability of BPR Syariah Artha Surya Barokah of Semarang in quarterly financial report period of 2006-2015 partially and stimultantly. This research using analyze of double linear regression that relating to the influence of mudharabah, musyarakah and murabahah toward the profitability of BPR Syariah Artha Surya Barokah of Semarang in quarterly financial report period of 2006-2015. According to the test of double regression with using program aid of SPSS 20, it was seen that mudharabah financing partially does not has any significant influence and positive influence to ROA and does not has any significant influence and negative to ROE, musyarakah financing partially does not has any significant influence and negative influence to ROA and ROE, murabahah financing partially does not has any significant influence and positive influence to ROA but it has significant and positive influence to ROE. Whereas mudharabah, musyarakah, and murabahah financing stimultantly it does not has any significant and positive influence to ROA, but they have significant and positive influence to ROE.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitability and Syariah Banking.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per akhir bulan Mei 2016, berhasil mencatatkan aset keuangan syariah (perbankan syariah, pasar modal syariah dan IKNB Syariah) mencapai Rp3.952,1 triliun. Angka tersebut terdiri dari perbankan syariah sebesar Rp297,9 triliun, IKNB syariah sebesar Rp74,8 triliun dan pasar modal syariah sebesar Rp3.579,4 (30 Juli 2016). Nilai aset perbankan syariah hingga Mei 2016 mencapai Rp297,9 triliun menunjukkan pertumbuhan meningkat pada posisi 9,38% dibanding posisi yang sama tahun lalu. Didorong dengan jumlah jaringan kantor bank syariah dan unit syariah mencapai 2.191 kantor dengan total Dana Pihak Ketiga Rp238,37 triliun dan total pembiayaan Rp217,86 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dari data diatas menunjukkan bahwa keterlibatan para pelaku bisnis dalam ekonomi syariah yang semakin meningkat merupakan salah satu pendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Kehadiran perbankan syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang

membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba (Arifin, 2002: 3).

Prinsip syariah yang digunakan perbankan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatannya dapat diterima masyarakat dan direspon sangat baik oleh masyarakat terutama dikalangan muslim. Prinsip dasar dalam perbankan syariah adalah tidak menggunakan sistem bunga seperti pada perbankan konvensional, melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini didasarkan pada prinsip agama Islam bahwa bunga mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama Islam. Syariah Islam berkeyakinan dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam membayar lebih daripada yang telah dipinjamkan tanpa memperhatikan peminjam mengalami keuntungan atau kerugian dalam kegaitan usahanya. Sebaliknya sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjam berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Bank sebagai *financial intermediary* atau lembaga perantara keuangan harus melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai itu semua, maka harus ada kejelasan sistem operasional perbankan. Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang

kekurangan dana (minus) dan menyediakan jasa-jasa keuangan bagi kedua unit tersebut (Muhammad, 2004).

Pembiayaan sebagai upaya lembaga finansial dalam menggerakan sektor riil telah mendapat perhatian tinggi dari perbankan syariah. Sebesar 80,85% dari total penyaluran dana perbankan syariah atau Rp 135,58 triliun diinvestasikan ke dalam aktivitas pembiayaan, lalu penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro dan Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) sebesar Rp 18,52 triliun (11,04%), kemudian penempatan pada Surat Berharga yang dimiliki sebesar Rp 7,82 triliun (4,66%) serta penempatan pada bank lain sebesar Rp 5,16 triliun (3,08%) (Bank Indonesia, 2012).

Produk pembiayaan pada bank syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah antara lain, *mudharabah* merupakan perjanjian bagi hasil antara pemilik modal (uang/barang) dengan pengusaha (*entrepreneur*) yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam sebuah proyek. Dalam pembiayaan ini pemodal tidak diperbolehkan mengelola usaha namun sekedar penyusulan dan pengawasan dan jika mengalami kerugian akan sepenuhnya ditanggung pemilik modal kecuali bila ada penyelewengan dari pengusaha (Antonio, 2001), *musyarakah* merupakan perjanjian, antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang/barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dibagi sesuai perjanjian namun kerugian yang terjadi dibagi berdasarkan modal masing-masing (Antonio, 2001) dan, *murabahah* merupakan transaksi jual beli barang dimana

penjual memberikan informasi harga pokok perolehan barang, dan dijual kepada pembeli dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dengan pihak pembeli barang (Muhammad, 2002). Melalui pendapatan dari pembiayaan-pembiayaan tersebut bank akan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan. Dengan tingkat laba yang semakin tinggi maka kemampulabaan dari bank itu sendiri akan semakin baik.

Muhammad Busthomi Emha (2014) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang positif antara pembiayaan musyarakah, mudharabah dan ijarah terhadap tingkat laba pada bank Muamalat baik secara parsial maupun simultan, hal ini didukung bahwa ketiga pembiayaan tersebut banyak diminati oleh nasabah, karena dengan sistem bagi hasil yang memudahkan nasabah. Sama halnya dengan hasil dari penelitian Reinissa R.D.P (2015) yang menemukan adanya hubungan yang positif antara pembiayaan mudharabah terhadap ROE (Return on Equity), dan hubungan positif antara pembiayaan musyarakah terhadap ROA (Return on Asset) dan ROA (Return on Equity).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini meneliti salah satu bank syariah milik persyarikatan Muhammadiyah di Jawa Tengah yakni BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang yang berkembang dengan baik dan telah mampu memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat di sekitar Semarang. Dengan memberikan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah kepada nasabah. Dalam jangka

waktu 10 tahun terakhir ini tingkat pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang tersalurkan oleh BPRS Artha Surya Barokah Semarang terlihat mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini bisa terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Struktur Pembiayaan BPRS Artha Surya Barokah Semarang Periode 2006-2015

(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan			Total
	Tanun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Pembiayaan
1	2006	0	6,000	5,496,188	5,502,188
2	2007	0	6,000	6,613,937	6,619,937
3	2008	0	6,000	7,526,040	7,532,040
4	2009	0	6,000	18,855,002	18,861,002
5	2010	24,306	850,000	33,414,243	34,288,549
6	2011	593,056	3,406,666	41,824,439	45,824,161
7	2012	2,104,239	6,288,038	51,805,330	60,197,607
8	2013	4,364,394	11,417,030	69,487,081	85,268,505
9	2014	4,381,500	22,371,654	87,946,163	114,699,317
10	2015	12,499,111	22,796,082	90,297,494	125,592,687

Sumber: Laporan Keuangan BPRS Artha Surya Barokah

Dalam konsep laba, bahwa semakin banyak pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat (nasabah) maka laba yang diperoleh oleh pihak bank akan semakin tinggi. Bisa terlihat dari tabel 1.1 diatas bahwa dari tahun 2006 hingga 2015 BPR Syariah Artha Surya Barokah dalam penyaluran pembiayaan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mengalami kenaikan yang signifikan per tahunnya. Namun pada tahun 2006 hingga 2009 untuk pembiayaan *mudharabah* belum tersalurkan, sedang untuk pembiayaan *musyarakah* tidak mengalami kenaikan dalam penyalurannya.

Berlatarbelakang dari hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara pengaruh pembiayaan

mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang. Maka judul penelitian ini yaitu "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang?
- 2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang?
- 3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang?
- 4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- 2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah*, terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

- 3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- 4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* terhadap kemampu labaan di BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik terhadap penelitian sejenis.

2. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas kinerja perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perbankan syariah.

3. Bagi masyarakat luas

Untuk memberi wawasan bagi pembaca khususnya masyarakat luas mengenai informasi perbankan syariah, khususnya pembiayaan *musyarakah, mudharabah* dan *murabahah* di BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang.

4. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk membuktikan teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah ke dalam praktik di dunia nyata. Sekaligus menambah pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap kemampu labaan di BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang definisi dan landasan syariah beserta penjelasan mengenai pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah serta skema dari masing-masing pembiayaan konsep laba syariah serta hubungannya dengan tersebut, pembiayaan, laporan keuangan bank syariah, teori pengungkapan laporan keuangan dan kinerja keuangan, prinsip umum akuntansi syariah, tinjauan tentang perbankan syariah, pembiayaan syariah, produk-produk dalam perbankan syariah serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitianpenelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan model analisis data.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi mengenai objek penelitian berupa deskripsi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data berupa interpretasi data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan pembahasan secara lebih luas dari hasil interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan *Mudharabah*

2.1.1 Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa arab sebelum Islam. Mudharabah adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaku usaha, dengan tujuan mendapatkan uang (Karim, 2004). Sedangkan menurut Antonio (2001), mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya pengelola.

Definisi *Mudharabah* menurut PSAK 105 paragraf 4 (IAI, 2007) yaitu:

Mudharabah didefinisikan sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana atau *shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana atau *mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi

diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian *financial* hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kerugian akan ditanggung pemilik dana selama kerugian itu tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

2.1.2 Hal yang Dilarang dalam Mudharabah

- 1) Pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat dipersembahkan dengan riba yang meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang (iwad) yang diperbolehkan syariah.
- 2) Tidak boleh menggunakan nilai proyeksi (*predective value*) akan tetapi harus menggunakan nilai realisasi keuntungan, yang mengacu pada laporan hasil usaha yang secara periodik disusun oleh pengelola dana dan diserahkan kepada pemilik dana.
- 3) Tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga.

2.1.3 Landasan Syariah Mudharabah

Al Qur'an
 ... وَءَا خَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللهِ ...

"... dan dari orang – orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Alloh SWT ... " (al-Muzzammil; 20)

2) Al Hadits

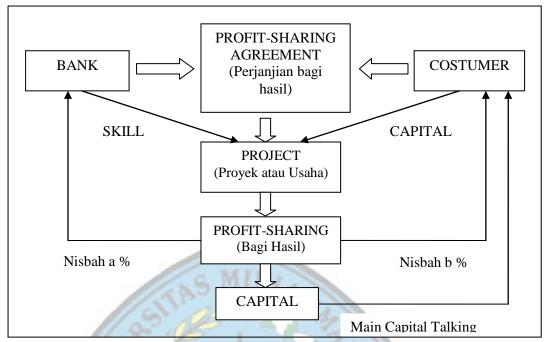
كَانَ سَيّدُنَا الْعَبّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطلِّبِ إِذَا دَفْعَ الْمَالَ مُضَارِبَة اِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِيهِ أَنْ لا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّة دَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فإنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمَنَ، فَبَلْغَ شَرْطُهُ رَسُولُ اللهِ صَلْى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلْمَ فَأَجَازَهُ "Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan sejumlah harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya, agar harta itu tidak dibawa melewati lautan, tidak menuruni lembah dan tidak membeli hewan ternak. Jika *mudharib* melanggar syarat-syarat tersebut, maka ia bertanggung jawab menanggung risiko. Syarat-syarat yang diajukan Abbas tersebut sampai kepada Rosulullah SAW, lalu Rasul membenarkannya". (HR Ath Thabrani dari Ibnu Abbas)

"Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah (mudharabah)*, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah bukan untuk dijual" (HR.Ibnu Majah dari Shuhaib)

2.1.4 Jenis Akad Mudharabah

Dalam PSAK 105 (IAI, 2007) jenis akad *mudharabah* diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu:

- 1) *Mudharabah Muthlaqah*, dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelola investasinya.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah*, dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana.
- Mudharabah Mustharakah, dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.



Sumber :Irsyad Lubis,115 Gambar 2.1 Skema Pembiayaan *Mudharabah*

2.2 Pembiayaan Musyarakah

2.2.1 Pengertian Musyarakah

Musyarakah merupakan suatu perjanjian usaha antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan bisnis melalui modal yang mereka miliki dengan nisbah bagi hasil yang disepakati dari awal perjanjian. Jika bisnis ini mendapat keuntungan, mereka dapat berbagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Akan tetapi, bila bisnis tersebut mengalami kerugian tiap-tiap pihak akan menanggung kerugiannya sesuai dengan proporsi modal yang diberikan bukan berdasarkan nisbah yang disepakati. Beberapa kitab fiqih membedakan lagi menjadi syarikat *inan* (bila porsi kepemilikan sahamnya tidak sama) dan syarikat *mufawadah* (bila

porsinya merata). Di Indonesia sendiri penerapan syarikat dapat dilihat dalam penyertaan modal dalam perseroan terbatas, sedangkan penerapan *mufawadah* dapat dilihat dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok di koperasi (Karim, 2001).

PSAK 106 paragraf 4 mendefinisikan "*Musyarakah* sebagai akad kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana".

2.2.2 Landasan Syariah Musyarakah

1) Al Qur'an

Dalam QS An Nisaa ayat 12 Alloh SWT berfirman:

"... tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu..."

Dalam QS Shad ayat 24 Alloh SWT berfirman:

" Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; dan amat sedikitlah mereka ini "

2) Al Hadist

Dalam sebuah hadist Qudsi Rosululloh SAW mengatakan: إِنَّ اللهُ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَّا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَّا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ يَيْنهما. "Allah swt. berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka". (HR. Abu Daud dan al-Hakim dari Abu Hurairah).

2.2.3 Tugas Masing-Masing Mitra

1) Mitra Aktif

Semua mitra juga wajib melakukan pelaporan keuangan seperti pada PSAK 106 paragraf 35: Mitra aktif menyajikan halhal sebagai berikut yang terkait dengan usaha *musyarakah* dalam laporan keuangan:

- a) Kas atau aset non kas yang disisihkan oleh mitra aktif dan yang diterima dari mitra pasif disajikan sebagai investasi musyarakah.
- b) Aset *musyarakah* yang diterima dari mitra pasif disajikan sebagai unsur dana *syirkah temporer*.
- c) Selisih penilaian aset *musyarakah*, bila ada maka disajikan sebagai unsur ekuitas.

2) Mitra Pasif

Semua mitra pasif juga wajib menyajikan laporan keuangan tanpa terkecuali seperti pada PSAK 106 paragraf 36: Mitra pasif menyajikan hal-hal sebagai berikut yang terkait dengan usaha *musyarakah* dalam laporan keuangan:

a) Kas atau aset non kas yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi *musyarakah*.

b) Keuntungan tangguhan dari selisih penilaian aset non kas yang diserahkan pada nilai wajar disajikan sebagai pos lawan (contra account) dari investasi musyarakah.

2.2.4 Jenis Akad *Musyarakah*

Berdasarkan PSAK 106 jenis akad *musyarakah* adalah sebagai berikut:

1) Syirkah Al Milk atau perkongsian amlak

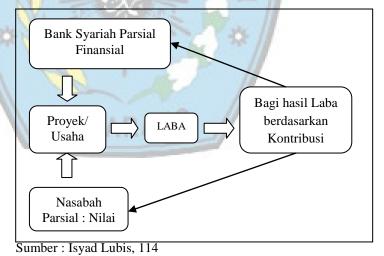
Mengandung kepemilikan bersama yang keberadaanya muncul apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan. *Syirkah* ini bersifat memaksa dalam hukum positif. Misalnya, dua orang atau lebih menerima warisan atau hibah atau wasiat sebidang tanah.

2) Syirkah Al Uqud

Syirkah Al Uqud yaitu kemitraan yang tercipta dengan kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Setiap mitra berkontribusi dana dan atau dengan bekerja, serta berbagai keuntungan dan kerugian. Syirkah uqud sifatnya ikhtiyariah (pilihan sendiri). Syirkah Al uqud dapat dibagi menjadi:

a) Syirkah abdan yaitu syirkah antara dua pihak atau lebih dari kalangan pekerja dimana mereka sepakat untuk bekerjasama mengerjakan suatu pekerjaan dan berbagi penghasilan yang diterima.

- b) *Syirkah wujuh* yaitu kerjasama antara dua pihak dimana masing-masing pihak sama sekali tidak menyertakan modal dan menjalankan usahanya berdasarkan kepercayaan pihak ketiga.
- c) Syirkah inan yaitu sebuah pesekutuan dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah tidak sama, baik dalam modal maupun pekerjaan.
- d) *Syirkah muwafadah* yaitu sebuah persekutuan dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya harus sama, baik dalam hal modal, pekerjaan, agama, keuntungan maupun resiko kerugian. Jika komposisi modal tidak sama maka *syirkah*nya batal.



Gambar 2.2 Skema Pembiayaan *Musyarakah*

2.3 Pembiayaann Murabahah

2.3.1 Pengertian Murabahah

Pembiayaan *murabahah* jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *ba'I al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Berdasarkan PSAK 102 paragraf 5 (2013) *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

2.3.2 Landasan Syariah Murabahah

Landasan syariah dari pembiayaan murabahah yakni:

1). Dalam Al Qur'an surat An Nisaa ayat 29:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu".

Dalam Al Qur'an surat AL Baqarah 275:

وَأَحَلَ اللّهُ الْبَيْعَ وَحَرّمَ الرّبَا Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharankan riba"

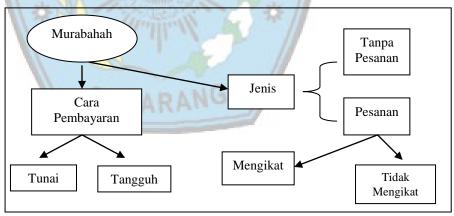
2). Dalam hadits:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَّكَةُ: ٱلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب) "Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah (mudharabah)*, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah bukan untuk dijual" (HR.Ibnu Majah dari Shuhaib).

2.3.3 Jenis Akad Murabahah

Jenis-jenis jual beli *murabahah* menurut Harahap, Wiroso, dan Yusuf (2010: 164) yakni:

- Murabahah tanpa pesanan artinya ada yang beli atau tidak bank syariah menyediakan barang, dan
- 2. *Murabahah* berdasarkan pesanan atau jasa disebut *murabahah* kepada pemesan pembelian artinya bank syariah baru melakukan transaksi jual beli apabila ada pesan. Menurut Antonio (2010:103) *murabahah* jenis ini biasa disebut *murabahah* KPP (Kepada Pemesan Pembelian).



Sumber: Wiroso (2005: 37)

Gambar 2.3 Skema Pembiayaan *Murabahah*

2.4 Konsep Laba Syariah

Dalam akuntansi syariah dari berbagai transaksi-transaksi akan menghasilkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil,

margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme (Rizal Yaya, et al. 2009: 81). Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolongmenolong.

Prinsip keadilan artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Kemudian mengenai kemaslahatan, dalam hal ini harus memenuhi dua unsur, yaitu *halal* (sesuai dengan syariah) dan *thayyib* (bermanfaat dan membawa kebaikan). Selain itu juga harus memperhatikan prinsip keseimbangan. Prinsip ini menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan dividen, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut.

Prinsip yang terakhir yaitu universalisme. Artinya transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat *rahmatan lil'alamin*.

Konsep laba dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, semantis dan pragmatis. Konsep laba secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya, secara semantis yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari, dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa

memperhatikan bagaimana hal itu diukur dan mengetahui apa artinya (Iwan, 2001: 8).

Ada perbedaan mendasar tentang cara pandang antara masyarakat muslim dan masyarakat kapitalis terhadap perolehan laba. Dalam masyarakat kapitalis tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Ada dua konsep Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan terkait laba, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga.

Salah satu dari tujuan yang utama yakni memperoleh laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/ modal dan melarang menyimpannya. Konsep laba dalam syariah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Dengan tidak adanya sistem bunga ini tidak berarti bahwa dalam Islam tidak ada biaya dari modal (Achsien, 2000). Yang dilarang dalam Islam adalah sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara Islami, misalnya laba atau estimasi dari laba (keuntungan dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah).

Pertumbuhan di setiap bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian dialokasikan atau disalurkan. Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah salah satunya adalah dengan melakukan pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat (nasabah) bank akan memperoleh *income* (pendapatan) yang harus dikurangi dengan biaya yang timbul dari proses operasional bank.

Oleh pihak bank dari pembiayaan yang diberikan kepada *mudharib*, diharapkan dana pinjaman tersebut (pembiayaan) dapat dipergunakan dan dikelola secara baik dan maksimal sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang sama-sama menguntungkan baik bank sebagai surplus unit maupun pihak *mudharib*. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh laba bersih yang tinggi yaitu dari kegiatan penyaluran dana (pembiayaan) harus memberikan kontribusi yang besar (Muh. Emha Busthomi, 2014).

2.5 Laporan Keuangan Bank Syariah

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan-ringkasan keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana

kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Laporan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

Konsep laporan keuangan secara eksplisit terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 yang secara garis besar ayat ini menjelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan konsep akuntansi yang mana seluruh kegiatan muamalah dicatat dalam laporan keuangan.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut ketentuan umum laporan keuangan bank syariah, tujuan laporan keuangan adalah:

- a) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti:
 - 1). Shahibul maal/pemilik dana
 - 2). Pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
 - 3). Pembayaran zakat
 - 4). Pemegang saham
 - 5). Otoritas pengawasan
 - 6). Bank Indonesia
 - 7). Pemerintah
 - 8). Lembaga penjamin simpanan, dan

- 9). Masyarakat
- b) Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi:
 - 1). Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
 - 2). Untuk pengambilan prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang.
 - 3). Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber-sumber tersebut.
 - 4). Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
 - 5). Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginventasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terkait.
 - 6). Mengenai pematuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

 Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

2.5.3 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1). Neraca
- 2). Laporan laba rugi
- 3). Laporan arus kas
- 4). Laporan perubahan ekuitas
- 5). Laporan perubahan dana investasi terikat
- 6). Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
- 7). Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- 8). Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- 9). Catatan atas laporan keuangan

Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komesial bank.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* atau agen investasi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan

dasar akrual (*accrual basic*) dengan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basic*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran bank sebagai amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana penggunaan dan dalam jangka waktu serta sumber dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

2.6 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Suwardjono (2008) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

Disclosure mean supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement.

Suwardjono (2008) menyatakan pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Hal ini tampaknya sejalan dengan gagasan FASB dalam rerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC) No. 1, paragraph 5):

Although financial reporting and financial statements have essentially the same objectives, some useful information is better provided by financial statements and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting other than financial statements.

2.6.2 Pihak yang Dituju

Rerangka konseptual telah menetapkan bahwa investor dan kreditor merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan, sehingga pengungkapan ditujukan terutama untuk mereka. Namun, pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, pengungkapan menuntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan tetapi meliputi pula penyampaian informasi kuantitatif maupun kualitatif. Beragam pihak yang dituju dan model pengambilan keputusan yang kurang dapat diindentifikasi, pengungkapan cenderung untuk meluas dan jarang menjadi sempit atau spesifik (Suwardjono, 2008).

2.6.3 Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Suwardjono (2008) menyatakan bahwa secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, sehingga pengungkapan dapat diwajibkan untuk

melindungi (*protective*), informatif (*informative*), dan melayani kebutuhan khusus (*differential*).

a. Tujuan Melindungi

Pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat dan volume pengungkapan akan menjadi tinggi.

b. Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut.

c. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Disisi lain, dalam buku *Accounting Theory*, Riahi dan Belkaoui (2006) menjelaskan bahwa tujuan dari pengungkapan diantaranya:

- Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai risiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
- 2) Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

2.6.4 Luas Pengungkapan

Suwardjono (2008) mengidentifikasikan tiga pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yaitu:

a) Adequate Disclosure (Pengungkapan Cukup)

Konsep ini sering digunakan, definisi konsep ini ialah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sehingga angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b) Fair Disclosure (Pengungkapan Wajar)

Secara tidak langsung konsep ini merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

c) Full Disclosure (Pengungkapan Penuh)

Konsep ini menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan. Suwardjono (2008), menunjukkan dua manfaat pengungkapan penuh yang dapat dicapai secara simultan, yaitu terdapat kemungkinan investor membuat keputusan investasi menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan pasar modal untuk investasi langsung yang paling produktif.

2.6.5 Sifat Pengungkapan

Sifat pengungkapan yang dilakukan perusahaan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*discretionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Suwardjono (2008), mengungkapkan bahwa teori pensignalan (signaling theory) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.6.6 Metode Pengungkapan

Metode pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statemen keuangan beserta informasi lain yang berpaut (Suwardjono, 2008). Informasi dapat disajikan dalam pelaporan keuangan diantaranya sebagai: pos statemen keuangan, catatan kaki (catatan atas statemen keuangan), penggunaan istilah teknis (terminologi), penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor dalam laporan auditor, dan komunikasi manajemen dalam bentuk surat atau pernyataan resmi.

2.6.7 Pelaporan Keuangan

Dalam SFAC No. 1, FASB (1980) menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting*) tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (*financial statement*). FASB menyebutkan:

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang,laba periodik dan lain-lain.

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No. 1 menurut Chariri dan Ghozali (2005) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional (Paragraf 34).
- 2). Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan (Paragraf 37).

- 3). Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut (Paragraf 40).
- 4). Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode (Paragraf 42).
- 5). Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan (Paragraf 49).
- 6). Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya (Paragraf 50).
- 7). Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik (Paragraf 52).

2.6.8 Kinerja Keuangan (Financial Performance)

Menurut Suratno (2006) *financial performance* dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan dan diutangkan dalam laporan keuangan serta dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam

periode tertentu. Peningkatan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung menurut accounting based measures maupun capital market based. Pada accounting based measures menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara finansial. Sedangkan capital market based dapat diukur dengan menggunakan return saham. Penelitian ini menggunakan accounting based measure dikarenakan pengukuran dengan metode ini lebih komprehensif dengan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas.

Menurut Weygandt (2002: 789) rasio keuangan dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga-duga. Contoh rasio ini adalah *current ratio*, *acid-test (suick) ratio*, *current cash debt coverage ratio*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*.

b) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur laba atau kesuksesan operasi dari perusahaan selama periode waktu tertentu. Ketiadaan dari laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan utang dan pendanaan modal. Laba juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Akibatnya, kreditor dan investor tertarik untuk mengevaluasi profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan sebagai ultimate test untuk mengukur efektifitas operasi manajemen. Contoh dari rasio ini adalah net profit margin, return on assets, return on equity, earning per share dan lain-lain.

c) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang cukup lama. Contoh dari rasio ini adalah debt to total assets ratio, times interest earned dan cash debt coverage ratio.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham Eugene dan Houston Joel, 2001: 89). Analisis profitabilitas sangat penting dilakukan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002: 548).

Tolak ukur yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). Dalam buku Key

Management Ratio (Walsh, 2005) menyatakan bahwa ROE adalah ukuran kinerja terbaik, kemudian disusul oleh ROA sebagai pengukur kinerja terbaik kedua.

Return on Equity (ROE) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi ROE yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan di respon oleh investor, baik secara positif maupun negatif (Harahap, 1998:310).

Return on Assets (ROA) merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Sofyan Syafri Harahap, 2000). Semakin tinggi return semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga semakin besar (Kuncoro, 2002:551).

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat 1	ROA > 1,5 %
Peringkat 2	$1,25 \% < ROA \le 1,5 \%$
Peringkat 3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %
Peringkat 4	< ROA ≤ 0,5 %
Peringkat 5	≤ 0 %

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Menurut Zainul Arifin (2003: 64) bahwa ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu :

1. Return on Equity (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata modal (average equity) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = Laba \ setelah \ pajak \ x \ 100\%$$

$$Total \ Ekuitas$$

2. Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = Laba sebelum pajak x 100%$$
 $Total aset$

2.7 Prinsip Umum Akuntansi Syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Adapun makna yang terkandung dalam surat Al Baqarah ayat 282 tentang tiga prinsip umum tersebut yaitu: 1) prinsip pertanggungjawaban, 2) prinsip keadilan, 3) prinsip kebenaran."

Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga prinsip umum akuntansi syariah tersebut diatas:

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (accountability) merupakan konsep tidak lagi dikalangan yang asing masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Alloh SWT sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani menjalankan amanah oleh Alloh **SWT** untuk fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

Banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Alloh di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

2. Prinsip Keadilan

Jika ditafsirkan lebih lanjut dalam surat Al Baqarah ayat 282 yang mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara *inherent* melekat dalam fitrah manusia.

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung 2 (dua) pengertian yaitu, *pertama* adalah berkaitan dengan praktik kejujuran yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. *Kedua*, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi alternatif yang lebih baik.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran dapat menciptakan keadilan dalam mengakui mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

2.8 Tinjauan tentang Perbankan Syariah

2.8.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2000: 62).

Dalam syariat Islam dijelaskan bahwa praktek riba adalah haram hukumnya. Oleh karena itu, bank syariah berusaha menerapkan sistem bagi hasil dan jual beli dalam kegiatan operasinya sesuai dengan prinsipnya yang tidak menggunakan sistem bunga.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu bentuk perbankan yang dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan pada prinsip syariah Islam.

2.8.2 Tujuan Perbankan Syariah

Menurut Sumitro (1996: 17), tujuan dibentuknya bank syariah adalah:

a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama terhadap kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
- d. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank.

Sedangkan tujuan pendirian bank Islam menurut Arifin (2002:

- 12) pada umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.
- 2.8.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adapun perbedaan bank syariah dan bank konvensional adalah:

1. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrowi karena akad tersebut berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumil qiyamah* nanti.

2. Lembaga Penyelesai Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Syariah Nasional atau BASYARNAS yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Mengenai komisaris dan direksi bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional. Yang membedakan adalah keharusan adanya dewan pengawas syariah yang bertugas mengawasi opersional bank dan produk-produknya agar sesuai setingkat dengan dewan komisaris pada setiap bank.

4. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari syariah karena bank syariah tidak mungkin membiayai usaha yang mengandung hal-hal yang diharamkan.

5. Lingkungan Kerja dan Coorperate Culture

Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah misalnya dalam hal etika menghadapi nasabah, cara berpakaian dan tingkah laku yang baik para karyawan (Antonio, 2001: 34).

Perbedaan antara bank konvensional dan bank bagi hasil (syariah) menurut Arifin (2002: 12) adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Islam. Bagi hasil, riba dilarang sedang jual (al ba'i) dihalalkan.

Jadi, bank konvensional lebih menekankan pada sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

2.9 Pembiayaan Syariah

Menurut Antonio (2001: 260), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan definisi yang lebih lengkap mengenai pembiayaan syariah sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 angka 25 yaitu:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

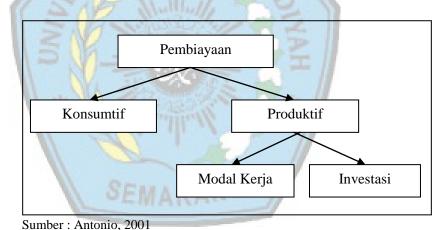
- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* (sewa beli) dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ijarah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Menurut sifat penggunaan, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

 Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. 2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua:

- Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barangbarang modal atau *capita goods* serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan investasi.



Gambar 2.4 Skema Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Yusak Laksmana (2009: 42), pembiayaan di perbankan syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Namun, secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah, yaitu:

1. Pembiayaan jual beli.

Dalam pembiayaan jual beli bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Pembiayaan ini terdiri dari 3 macam, yaitu: *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

2. Pembiayaan sewa menyewa.

Pembiayaan sewa menyewa merupakan transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan. Jenis pembiayaan ini terdiri dari *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.

3. Pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan ini memiliki pola bagi hasil, bank dan nasabah akan bekerja sama dalam suatu usaha, bank sebagai lembaga keuangan akan terlibat dalam permodalan dan nasabah sebagai pelaku kegiatan ekonomi akan terlihat sebagai pelaksana usaha. Pembiayaan bagi hasil terbagi dua, yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*.

2.10 Produk-Produk Perbankan Syariah

Dalam lembaga keuangan syariah hubungan antara lembaga dan nasabahnya atau anggota, bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnerhip*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba lembaga tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham, tetapi juga berpengaruh pada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah atau anggota penyimpan dana. Berbagai produk dan jasa

yang ditawarkan dalam perbankan syariah dapat digolongkan kepada tiga kelompok produk, yaitu:

1. Produk Penghimpun Dana

Aktifitas penghimpun dana ini dilakukan dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* dilakukan untuk produksi berbentuk giro sedangkan prinsip *mudharabah* diterapkan untuk produk berbentuk tabungan dan deposito.

Jika wadi'ah tersebut berbentuk wadi'ah amanah, pada prinsipnya simpanan tersebut tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak bank walaupun ia bertanggung jawab terhadap keutuhan simpanan tersebut. Sebaliknya jika wadi'ah tersebut jika berbentuk wadi'ah amanah, maka pihak bank dapat memanfaatkan simpanan tersebut dan tetap terhadap keutuhan simpanan tersebut.

Lain halnya dengan prinsip *mudharabah*. Pemilik modal dianggap sebagai *shahibul maal* sementara pihak perbankan sebagai pihak pengelola atau *mudharib*. Prinsip ini, pihak bank dapat menggunakan dana tersebut misalnya untuk kegiatan jual beli dengan memberitahukan margin keuntungan tertentu (*mudharabah*) atau untuk kegiatan sewa (*ijarah*).

2. Produk Penyalur Dana

Dana yang telah berhasil dihimpun oleh perbankan syariah kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat atau *unit deficit* untuk dimanfaatkan secara produktif. Penyaluran dan ini harus dilakukan

sesuai dengan ketentuan syariah dan syarat -syarat yang telah disepakati dengan para pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan yang layak.

Secara garis besarnya, produk penyaluran dana dalam perbankan syariah dikategorikan dalam empat konsep pembiayaan:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang paling utama dalam perbankan syariah yang telah disepakati para ulama (Ascarya & Yumanita, 2005). Pembiayaan ini dapat *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan dalam perbankan syariah berlandaskan pada satu prinsip dimana tidak ada bagian keuntungan yang dapat dinikmati pihak tertentu jika pihak yang berkaitan tidak ikut ambil bagian dalam menanggung sesuatu resiko yang mungkin terjadi.

- b. Pembiayaan bagi hasil dalam syariah dapat dilakukan dalam bentuk:
 - 1. Pembiayaan *Musyarakah*. Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak memberi kontribusi sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
 - 2. Pembiayaan *Mudharabah*. Akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (*shohibul maal*) dan pihak lain menjadi pengelola modal (*mudharib*).

- 3. Pembiayaan *Al-Muzara'ah*. Akad kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan penggarap. Dalam perbankan diaplikasikan dalam bidang *plantation* atas dasar bagi hasil dimana pemilik lahan menyediakan lahan, benih dan pupuk sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga dan waktu.
- 4. Pembiayaan *Al-Musaqah*. Bentuk yang lebih sederhana dari sistem *muzara'ah* karena keterlibatan penggarap lebih sedikit. Karena penggarap hanya bertugas dan bertanggung jawab untuk penyiram dan memelihara lahan pertanian tersebut atas jasa ini ia dapat bagian hasil rasio tertentu.
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah dapat diartikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu kepada pemilik barang atau jasa tesebut.

- d. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 - 1. Pembiayaan *murabahah*. Akad dimana pihak bank membeli barang dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah secara angsuran dengan memberitahukan jumlah keuntungan yang diambilnya.
 - 2. Pembiayaan *istishna*. Akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dan dengan persyaratan tertentu

- yang disepakati antara pemesan atau pembeli dengan penjual.
- 3. Pembiayaan *salam*. Pembayaran dilakukan secara tunai tetapi barang yang dibeli belum ada.
- e. Pembiayaan dengan akad pelengkap
 - Rahn (gadai). Gadai yang dilakukan nasabah kepada pihak yang bertujuan untuk memberikan kepastian pembayaran kembali kepada pihak bank atas pembiayaan yang dilakukannya.
 - 2. *Qard* (pinjaman). Pinjaman uang yang diberikan oleh pihak perbankan syariah kepada nasabahnya.
 - 3. Wakalah. Tindakan memberi mandat atau kuasa kepada pihak lain untuk melakukan satu pekerjaan atau jasa maka kedua belah pihak harus mengerti hukumnya.
 - 4. *Kafalah*. Jaminan yang diberikan oleh pihak penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung.
 - 5. *Hiwalah*. Pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain (pihak ketiga) yang kemudian berkewajiban melunasi utang tersebut kepada pihak pertama.

3. Produk Jasa

- a. *Ijarah* (sewa). Produk jasa yang diberikan oleh perbankan syariah yang tergolong sebagai *ijarah* atau sewa adalah penyewaan kotak simpan yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga.
- b. *Sharf* (jual beli valuta asing). Jual beli valuta asing baik yang tergolong *hard currency* maupun *weak currency*.
- c. Pengiriman Uang (Transfer antar Bank dan Kliring). Jasa transfer dan kliring sudah biasa dalam dunia perbankan. Jasa ini bertujuan untuk mempermudah transaksi yang dilakukan oleh pengguna (nasabah maupun bukan dengan bank lain). Atas jasa ini, bank mengenakan biaya tertentu sesuai ketentuan pihak bank sendiri.
- d. Penggunaan ATM Bersama dengan Bank Lain. Penggunaan ATM bersama dengan bank lain akan memudahkan baik nasabah tersebut maupun nasabah dari bank lain dalam melakukan transaksi-transaksi keuangan. Imbalan yang diterima bank biasanya berupa biaya yang keluar dari setiap transaksi.
- e. Pembayaran dan Pembelian Beberapa Produk Via Bank.

 Ketersediaan layanan yang memudahkan nasabah dalam berbagai kegiatan merupakan salah satu daya tarik bank. Saat ini, banyak bank yang telah bekerja sama dengan pihak lain dalam memberikan kemudahan pembayaran dan pembelian produk-

produk tertentu, seperti pembayaran telepon, pajak, listrik, biaya sekolah, pembelian *voucher* telepon pra bayar, premi asuransi dan angsuran pinjaman/ hutang.

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1.	Reinisa, R.D.P (2015)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk	Menunjukkan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan ROA dan ROF. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap RAO dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap RAO dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap ROF.
2.	Muh. Busthomi Emha (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampu labaan Bank Muamalat di Indonesia	Dari hasil uji regresi terlihat bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah dan ijarah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampu labaan Bank Muamalat. Pembiayaan yang paling berpengaruh signifikan adalah pembiayaan mudharabah.
3.	Deby Novelia Pransisca (2014)	Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013)	 Dari hasil analisis ROA: manajemen bank mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. Dari hasil analisis NPF: Kualitas mudharabah BSM dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko. Dari hasil analisis NPF: Kualitas pembiayaan musyarakah BSM dalam kondisi yang buruk atau berisiko.
4.	Zaim Nur Afif (2014)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013	 Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah selama periode 2009 – 2013. Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah selama periode 2009- 2013. Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah selama periode 2009-2013.
5.	Indriani Laela Qodriasari (2014)	Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keuntungan <i>Cobb-Dauglas</i> memaksimumkan keuntungan yang ditunjukkan dengan garis

		Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011 - 2013	singgung positif ke kanan. Kemudian, dari analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>ijarah</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas keenam bank umum syariah sehingga dari keempat variabel tersebut tidak ada produk yang menjadi produk unggulan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2013 nilai NPF bank syariah mengalami kenaikan
			yang signifikan sehingga kredit macet di bank syariah meningkat seiring dengan persaingan bank syariah yang semakin ketat.
		D 10 11	1. Pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak
6.	Yesi Oktriani (2012)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	berpengaruh ignifikan. 2. Pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. 3. pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan. 4. Pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan.

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan Mengenai Pembiayaan *Mudharaba* dan, *Musyarakah*:

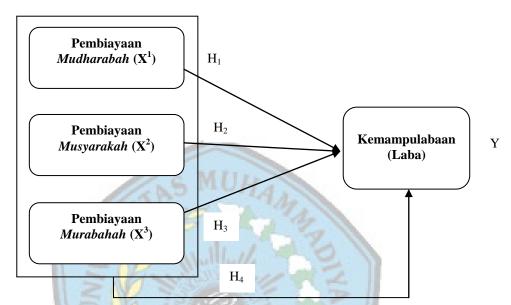
1. Penelitian dari Reinisa, R.D.P pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk menunjukkan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan ROA dan ROF. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap ROF.

- 2. Penelitian dari Muhammad Busthomi Emha pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Kemampu labaan Bank Muamalat di Indonesia dengan menggunakan uji regresi menunjukkan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampu labaan Bank Muamalat. Pembiayaan yang paling berpengaruh secara signifikan adalah pembiayaan *mudharabah*.
- 3. Penelitian dari Deby Novelia Pransisca pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode Tahun 2004-2013) menghasilkan beberapa hasil analisis data sebagai berikut: 1) dari hasil analisis ROA: manajemen bank mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, 2). dari hasil analisis NPF: kualitas *mudharabah* Bank Syariah Mandiri dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko, 3) dari hasil analisis NPF: kualitas pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri dalam kondisi yang buruk atau berisiko.
- 4. Penelitian dari Zaim Nur Afif pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Tehadap Laba Melalui Variabel *Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013 menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah selama periode 2009-2013, 2) pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah selama periode 2009-2013, 3)

- pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah selama periode 2009-2013.
- 5. Penelitian dari Indriani Laela Qodriasari pada tahun 2014 yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa fungsi keuntungan *Cobb-Dauglas* memaksimumkan keuntungan yang ditunjukkan dengan garis singgung positif ke kanan. Kemudian dari analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas keenam bank umum syariah sehingga dari keempat variabel tersebut tidak ada produk yang menjadi produk unggulan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2013 nilai NPF bank syariah mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kredit macet di bank syariah meningkat seiring dengan persaingan bank syariah yang semakin dekat.
- 6. Penelitian dari Yesi Oktariani pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, 2) pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, 3) pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara secara parsial berpengaruh signifikan, 4) pembiayaan *musyarakah*,

murabahah dan *mudharabah* terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan.

2.12 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diilustrasikan bahwa ketiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* memberikan pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (*dependent variable*) kemampu labaan (profitabilitas) di BPRS Artha Surya Barokah Semarang pada periode 2006-2015.

2.13 Pengembangan Hipotesis

Analisis kinerja keuangan bank syariah merupakan sarana untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank syariah mampu memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Analisis kinerja keuangan bank syariah dapat ditinjau dari aspek besar atau kecilnya rasio keuangan bank syariah. Dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur *Return on*

Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), kedua rasio ini berasal dari rasio profitabilitas yang menjadi parameter dalam mengukur kinerja keuangan bank. Profitabilitas merupakan kelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham Eugene dan Houston Joel, 2001:89). Analisis profitabilitas sangat penting dilakukan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Sofyan Syafri Harahap, 2000). Semakin tinggi return semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga semakin besar (Kuncoro, 2002: 551).

Return on Equity (ROE) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi ROE yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif (Harahap, 2008).

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap kemampulabaan (ROA dan ROE)

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya pengelola (Antonio, 2001).

Menurut penelitian dari Muhammad Busthomi Emha (2014) pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh besar terhadap kemampulabaan. Reinissa R.D.P (2015) pun menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Sehingga pembiayaan *mudharabah* diduga berpengaruh positif terhadap kemampulabaan.

- H1: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- 2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kemampulabaan (ROA dan ROE)

Menurut PSAK 106 paragraf 4 Pembiayaan *musyarakah* yaitu akad kerja sama antara 2 pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

Reinissa R.D.P (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan dan

positif terhadap ROA maupun ROE karena pembiayaan ini menyalurkan dana untuk kegiatan modal usaha kerja seperti perdagangan dan jasa yang saat ini banyak digunakan. Sehingga diduga pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap kemampulabaan.

- H2: Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- 3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap kemampulabaan (ROA dan ROE)

Berdasarkan PSAK 102 paragraf 5 pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Yesi Oktariani (2012) menyatakan pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Reinissa R.D.P (2015) bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, karena pembiayaan ini paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Sehingga dapat diduga bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap kemampulabaan.

H3: Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

4. Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap kemampulabaan (ROA dan ROE)

Yesi Oktariani (2012) menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *musyarakah*, *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga pembiayaan ini paling sering digunakan dan paling banyak dalam perbankan syariah sehingga kontribusi terhadap laba perbankan berpengaruh positif. Sehingga diduga bahwa secara simultan ketiga pembiayaan tersebut berpengaruh positif terhadap kemampulabaan.

H4: Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kemudian ditarik kesimpulan berupa kata-kata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.2 Sampel

Sampel sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dengan data panel yakni laporan keuangan triwulan BPRS Artha Surya Barokah selama 10 tahun terakhir yaitu laporan neraca dan laba/rugi. Laporan keuangan triwulan yang diambil sebagai data penelitian adalah laporan keuangan triwulan periode 2006 hingga 2015 berjumlah 40 sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS Artha Surya Barokah periode 2006-2015.

2. Sumber Data

Data Sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa literatur, jurnal, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara lisan terhadap pimpinan atau staf perusahaan yang berkompeten serta dengan melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis data.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul skripsi yaitu "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang", maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) yang digunakan ada 2 yaitu pembiayaan *mudharabah* (X₁), pembiayaan *musyarakah* (X₂) dan pembiayaan *murabahah* (X₃). Total nilai pembiayaan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan diberi simbol X₁ untuk pembiayaan *mudharabah*, X₂ untuk pembiayaan *musyarakah* dan X₃ untuk pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan ini diukur dari total nilai pembiayaan yang didapat oleh bank dari masing-masing akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yaitu tingkat kemampulabaan pada BPRS Artha Surya Barokah. Tingkat kemampulabaan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (dependent) yang diberi simbol Y. Indikator kemampulabaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba dari keseluruhan aset dan modal yang dimiliki oleh bank.

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
Pembiayaan Mudharabah (X1)	Merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (<i>shahibul maal</i>) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya pengelola.	Total Nilai Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Nominal
Pembiayaan Musyarakah (X2)	Merupakan suatu perjanjian usaha antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan bisnis melalui modal yang mereka miliki dengan nisbah bagi hasil yang disepakati dari awal perjanjian.	Total Nilai Pembiayaan Musyarakah	Nominal
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X3)	Merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.	Total Nilai Pembiayaan Murabahah	Nominal
Kemampulabaan (Y)	Kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aset dan modal yang dimilikinya.	ROA dan ROE	Persentase

3.6 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Model persamaan regresi dalam penelitian terdiri dari 2 persamaan yakni:

$$Y_1 = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y_2 = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y₁ = Tingkat Profitabilitas (laba sebelum pajak dan zakat/ ROA)

Y₂ = Tingkat Profitabilitas (laba setelah pajak dan zakat/ ROE)

α = Konstanta persamaan regresi

 b_1 , b_2 , b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

 X_1 = Pembiayaan *Mudharabah* (dalam nominal)

X₂ = Pembiayaan *Musyarakah* (dalam nominal)

 X_3 = Pembiayaan Murabahah (dalam nominal)

ε = Error term (kesalahan pengganggu)

a. Variabel Bebas (*Independent*) (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (X_1) , (X_2) dan (X_3) adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

- Pembiayaan Mudharabah (X₁). Data yang diambil sebagai indikator perhitungan adalah total nilai pembiayaan mudharabah periode triwulan pada tahun 2006-2015.
- Pembiayaan *Musyarakah* (X₂). Data yang diambil sebagai indikator perhitungan adalah total nilai pembiayaan *musyarakah* periode triwulan pada tahun 2006-2015.

http://lib.unipaus.ac.id

- Pembiayaan *Murabahah* (X₃). Data yang diambil sebagai indikator perhitungan adalah total nilai pembiayaan *murabahah* periode triwulan pada tahun 2006-2015.

b. Variabel Terikat (Dependent) (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) adalah kemampulabaan. Kemampulabaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat laba, dan data tersebut diperoleh dari laba sebelum pajak dan zakat (ROA) dan laba setelah pajak dan zakat (ROE) yang didapat pada laporan keuangan triwulan tahun 2006-2015.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka menggunakan metode regeresi linier berganda. Adapun tahap pengolahannya adalah:

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi liniear berganda, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap data yang digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik. Asumsi yang harus dipenuhi agar estimasi tidak bias meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dala uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji multikolinieritas ini dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

1) Melihat dari nilai Tolerance:

- Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Melihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor)

 - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. - Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjaid multikolinearitas terhadap data yang di uji.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

• Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap:

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dengan maksud untuk mengetahui perkiraan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila kedua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

b. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak/simultan atau Uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu $X_1, X_2, ..., X_n$, untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

Sementara itu nilai F-hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-1)}$$

Keterangan:

F: besarnya F hitung

n: jumlah sampel

k: jumlah variable

R²: koefisien determinasi

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel-variabel independen (Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA & ROE).

 H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel-variabel independen (Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA & ROE).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak, H₁ diterima
- b. Jika nilai F hitung < F tabel, maka H₀ diterima, H₁ ditolak

c. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji signifikan parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas serta untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji t atau t-student. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Sugiyono (2004) adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

keterangan:

r : hasil ko<mark>efisie</mark>n korelasi *product moment*

t : deviasi harga krisis yang dicari

n : jumlah sampel

dengan ketentuan:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, H_1 diterima.

b. Jika t_{hitung} < t_{tabel}, berarti H₀ diterima, H₁ ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

 $H_{0:}$ $\beta_{0}=0$, variabel-variabel independen (pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah) tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA & ROE).

- $H_{1:}$ $\beta_{1}\neq0$, variabel-variabel independen (Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA & ROE).
- d. Uji Koefisien Determinasi (R Square) dan Uji Koefisien Korelasi

 Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran untuk

 mengetahui keseuaian atau ketepatan hubungan antara variabel

 dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu

 persamaan regresi. Untuk menghitung R² digunakan rumus

 sebagai berikut:

$$R^{2} = \frac{n (a \sum Y + b. \sum YX1 + b2. \sum YX2) - (\sum Y)}{n \sum Y - (\sum X)}$$

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (Y) terhadap garis dugaannya. Apabila titik kombinasi semakin mendekati garis dugaannya maka nilai koefisien korelasi semakin baik. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang semakin erat dan sebaliknya. Koefisien korelasi (R) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini yaitu "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang", maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) yang digunakan ada 3 yaitu pembiayaan mudharabah (X₁), musyarakah (X₂) dan murabahah (X₃). Total nilai pembiayaan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (independent variable) dan diberi simbol X₁ untuk pembiayaan mudharabah, X₂ untuk pembiayaan musyarakah dan X₃ untuk pembiayaan murabahah. Pembiayaan ini diukur dari total nilai pembiayaan yang didapat oleh bank dari masing-masing akad mudharabah, musyarakah dan murabahah.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yaitu tingkat kemampulabaan pada BPRS Artha Surya Barokah. Tingkat kemampulabaan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (*dependent*) yang diberi simbol Y. Indikator kemampulabaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) sebagai Y₁ dan ROE (*Return On Equity*) sebagai Y₂

yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh bank.

Data yang digunakan untuk menghitung pembiayaan *mudharabah* (X₁), *musyarakah* (X₂), dan *murabahah* (X₃) serta tingkat kemampulabaan (Y) adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan yang didapat langsung dari PT. BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang periode triwulan 2006 hingga 2015. Laporan keuangan triwulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menghitung variabel independen yakni total nilai pembiayaan *mudharabah* (X₁), *musyarakah* (X₂) dan *murabahah* (X₃) variabel dependen yaitu tingkat kemampulabaan (Y). Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemampulabaan yaitu *Return On Asset* (ROA untuk Y₁) dan *Return On Equity* (ROE untuk Y₂). Data yang digunakan yaitu total aset (aktiva), total ekuitas serta total nilai pembiayaan *mudharabah*. *musyarakah* dan *murabahah* pada laporan keuangan triwulan periode tahun 2006-2015.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menghitung variabel dependen yaitu tingkat kemampulabaan (Y). Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemampulabaan yaitu *Return On Asset* (ROA untuk Y_1) dan *Return On Equity* (ROE untuk Y_2). Data yang digunakan dalam laporan

laba rugi ini adalah total laba sebelum pajak & zakat dan total laba setelah pajak & zakat pada laporan keuangan triwulan 2006-2015.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Kemampulabaan

Tingkat kemampulabaan yang diukur dengan indikator return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi.

Sedangkan ROE sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Laba yang tinggi akan berdampak pada kemampulabaan bank. Variabel tingkat kemampulabaan dengan ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak & zakat dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Sedangkan dengan ROE dengan cara membandingkan laba setelah pajak & zakat dengan total ekuitas yang dimiliki oleh bank. Secara sistematis, besarnya rasio *return on asset* dan *return on equity* adalah sebagai berikut:

 $ROA = \underline{Laba\ sebelum\ pajak}\ x\ 100\%$ $Total\ aset$

 $ROE = \underline{Laba\ setelah\ pajak}\ x\ 100\%$

Tabel 4.1
Perhitungan *Return On Asset* BPRS Artha Surya Barokah

Tahun Triwulan Laba Sebelum Pajak & Zakat Total Aktiva Y1 ROA (%) 2006 Triwulan I 6,041,000 2,006,913,000 0.30100956 Triwulan II 22,240,000 2,276,819,000 0.97680141 Triwulan III 31,394,000 3,514,596,000 0.89324634 Triwulan IV 57,248,000 2,631,953,000 2.17511483 2007 Triwulan I 33,253,000 2,665,400,000 1.2475801 Triwulan II 54,817,000 2,916,792,000 1.87935924 Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan II 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan I 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan II 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan II<
Triwulan II 22,240,000 2,276,819,000 0.97680141 Triwulan III 31,394,000 3,514,596,000 0.89324634 Triwulan IV 57,248,000 2,631,953,000 2.17511483 2007 Triwulan I 33,253,000 2,665,400,000 1.2475801 Triwulan III 54,817,000 2,916,792,000 1.87935924 Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 179,899,000 12,842,267,000 2.45291963 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 3.42545186 Triwulan IV 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan III 31,394,000 3,514,596,000 0.89324634 Triwulan IV 57,248,000 2,631,953,000 2.17511483 2007 Triwulan II 33,253,000 2,665,400,000 1.2475801 Triwulan III 54,817,000 2,916,792,000 1.87935924 Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan IV 57,248,000 2,631,953,000 2.17511483 2007 Triwulan I 33,253,000 2,665,400,000 1.2475801 Triwulan II 54,817,000 2,916,792,000 1.87935924 Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan III 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
2007
Triwulan II 54,817,000 2,916,792,000 1.87935924 Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan II 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan III 80,667,000 2,773,973,000 2.90799514 Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan II 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan III 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan III 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan IV 108,689,000 2,814,675,000 3.86151154 2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan II 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan I 66,841,000 4,676,603,000 1.42926393 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
2008 Triwulan I 25,323,000 3,321,489,000 0.76239903 Triwulan II 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan II 67,460,000 3,719,999,000 1.81344135 Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan III 96,121,000 4,022,885,000 2.3893549 Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan IV 159,071,000 4,118,250,000 3.86258726 2009 Triwulan I 66,841,000 4,676,603,000 1.42926393 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan I 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
2009 Triwulan I 66,841,000 4,676,603,000 1.42926393 Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan I 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan II 131,171,000 5,586,355,000 2.34806059 Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan II 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan III 196,431,000 6,304,902,000 3.1155282 Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan I 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
Triwulan IV 284,324,000 8,335,243,000 3.41110631 2010 Triwulan I 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186
2010 Triwulan I 72,298,000 8,706,482,000 0.8303928 Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan II 179,899,000 9,278,216,000 1.93893955 Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan III 276,794,000 11,284,267,000 2.45291963 Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
Triwulan IV 446,305,000 13,029,084,000 3.42545186 2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
2011 Triwulan I 158,695,000 14,408,108,000 1.10142845
120,000,000 11,100,100,000 11101 12010
Triwulan II 370 226 000 16 118 716 000 2 2069702
2.2908/03
Triwulan III 580,217,000 16,417,746,000 3.5340844
Triwulan IV 806,571,000 17,205,402,000 4.68789395
2012 Triwulan I 342,578,000 18,904,942,000 1.81210818
Triwulan II 688,335,000 21,142,898,000 3.25563222
Triwulan III 1,052,471,000 24,692,733,000 4.2622702
Triwulan IV 1,481,693,000 26,500,697,000 5.59114728
2013 Triwulan I 352,150,000 28,895,536,000 1.21870036
Triwulan II 831,705,000 30,632,619,000 2.71509596
Triwulan III 1,304,292,000 34,225,615,000 3.81086505
Triwulan IV 1,839,444,000 36,912,687,000 4.98322975
2014 Triwulan I 465,931,000 39,222,870,000 1.18790644
Triwulan II 1,238,315,000 42,520,748,000 2.91226062
Triwulan III 1,789,250,000 45,483,680,000 3.93382857
Triwulan IV 2,230,230,000 47,045,203,000 4.74061085

2015	2015 Triwulan I 408,953,000 49,261,869,000							
	Triwulan II 1,160,832,000 53,668,001,0							
	Triwulan III	1,802,860,000	51,750,740,000	3.48373762				
	Triwulan IV 2,332,804,000 55,738,701,000							
	2.61820331							

Sumber: Olah Data Laporan Keuangan BPRS Artha Surya Barokah

Pada tahun 2012 triwulan ke IV adalah posisi ROA terbesar yakni sebesar 5,591% (rasio ROA berada ditingkat pertama), yang menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktivanya dengan baik. Akan tetapi pada triwuln tahun 2013 hingga triwulan 2015 ROA mengalami penurunan dibanding dengan ROA triwulan IV tahun 2012 dan tingkat ROA yang terendah terjadi pada triwulan I tahun 2006 yakni sebesar 0,301% yang merupakan ROA paling rendah dalam triwulan 10 tahun terakhir. Dari perhitungan di atas diketahui rata-rata ROA periode triwulan 2006-2015 adalah sebesar 2,618% (berada di peringkat pertama). Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik sehingga terjadi peningkatan laba disetiap triwulan tahun 2006-2015.

Tabel 4.2 Perhitungan *Return On Equity* BPRS Artha Sury Barokah

Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak & Zakat	Total Ekuitas	Y2 ROE (%)
2006	Triwulan I	6,041,000	978,340,000	0.617474498
	Triwulan II	22,240,000	994,539,000	2.236211953
	Triwulan III	31,394,000	1,013,693,000	3.096992877
	Triwulan IV	54,293,000	1,036,592,000	5.237644126
2007	Triwulan I	33,253,000	1,069,845,000	3.108207264
	Triwulan II	53,833,000	1,090,425,000	4.936882408

	Triwulan III	78,943,000	1,085,940,000	7.269554487
	Triwulan IV	106,227,000	1,113,224,000	9.542284392
2008	Triwulan I	22,791,000	1,126,391,000	2.023364888
	Triwulan II	59,841,000	1,163,441,000	5.143449474
	Triwulan III	84,203,000	1,187,803,000	7.088970141
	Triwulan IV	126,066,000	1,229,666,000	10.25205218
2009	Triwulan I	59,315,000	1,399,929,000	4.237000591
	Triwulan II	112,807,000	1,302,145,000	8.663167312
	Triwulan III	168,834,000	1,511,172,000	11.17238805
	Triwulan IV	232,605,000	1,574,943,000	14.76910593
2010	Triwulan I	61,931,000	1,451,052,000	4.268006936
	Triwulan II	154,713,000	1,543,834,000	10.02134945
	Triwulan III	242,195,000	1,631,316,000	14.84660238
	Triwulan IV	380,754,000	1,769,875,000	21.51304471
2011	Triwulan I	138,785,000	1,565,904,000	8.862931572
	Triwulan II	323,948,000	1,751,067,000	18.50003455
	Triwulan III	507,690,000	1,934,809,000	26.23979938
	Triwulan IV	588,106,000	2,115,225,000	27.80347244
2012	Triwulan I	299,756,000	1,864,497,000	16.07704384
	Triwul <mark>an II</mark>	602,293,000	2,167,034,000	27.79342641
1	Triwulan III	920,912,000	2,485,653,000	37.04909736
	Triwulan IV	1,264,070,000	2,828,811,000	44.6855587
2013	Triwulan I	308,131,000	2,909,409,000	10.59084508
	Triwulan II	727,742,000	3,329,020,000	21.86054755
	Triwulan III	1,186,560,000	3,787,838,000	31.32552131
	Triwulan IV	1,663,495,000	4,263,109,000	39.02070062
2014	Triwulan I	407,690,000	4,371,370,000	9.326366791
	Triwulan II	1,083,526,000	5,047,206,000	21.46783785
	Triwulan III	1,565,594,000	5,529,274,000	28.3146395
	Triwulan IV	1,902,665,000	5,866,345,000	32.43356809
2015	Triwulan I	358,036,000	5,293,832,000	6.763267138
	Triwulan II	1,056,218,000	5,824,989,000	18.1325321
	Triwulan III	1,578,252,000	6,347,023,000	24.86601986
	Triwulan IV	1,912,818,000	10,086,890,000	18.96340696
		Mean		15.50300928
~ .				

Sumber: Olah Data Laporan Keuangan BPRS Artha Surya Barokah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROE pada BPRS Artha Surya Barokah Semarang periode triwulan 2006-2015 memperoleh rata-rata 15,503%, sehingga dapat disimpulkan bahwa

manajemen bank mampu mengelola ekuitas yang tersedia di perusahaan dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan ROE triwulan pada tahun 2006-2015 yang sangat signifikan.

4.2.2 Pengaruh Variabel Pembiayaan Terhadap Kemampulabaan (ROA dan ROE)

Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dengan data yang digunakan adalah data panel triwulan selama 10 tahun.

1) Hasil Uji t

Berikut hasil uji t untuk persamaan ROA:

Tabel 4.3

	Coefficients ROA											
Model	Unstandar Coefficie		Standardized Coefficients	t	Sig.							
	В	Std. Error	Beta									
(Constant)	1.816	.405		4.489	.000							
X1	1.412E-010	.000	.109	.435	.666							
X2	-1.915E-010	.000	319	802	.428							
X3	1.005E-010	.000	.589	1.598	.119							

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Berikut hasil uji t untuk persamaan ROE:

Tabel 4.4 Coefficients ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B Std. Error		Beta		
(Constant)	3.273	2.754		1.188	.242
X1	-2.749E-010	.000	025	124	.902
X2	-2.512E-009	.000	493	-1.546	.131
X3	1.608E-009	.000	1.110	3.754	.001

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

2) Hasil Uji FBerikut hasil Uji F persamaan ROA:

Tabel 4.5

	11	110 11	<u> </u>		
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.502	3	3.834	2.290	.095 ^b
Residual	60.264	36	1.674		
Total	71.766	39			

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Tabel 4.6

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2369.145	3	789.715	10.183	$.000^{b}$
Residual	2791.860	36	77.552		
Total	5161.005	39			

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dan dependen tergantung pada positif atau negatif yang melekat pada koefisien variabel. Untuk mengetahui hubungan signifikansi antara variabel independen dan dependen maka dilakukan uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian di atas maka dapat dilakukan interpretasi terhadap model regresi. Berikut adalah interpretasi dari model persamaan regresi yang telah diperoleh:

1. Persamaan Regresi ROA

Berdasarkan output *Coefficients* pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah*

(X₁) adalah sebesar 1,412 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap kemampulabaan (Y₁/ROA). Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat pembiayaan mudharabah (X₁) maka akan meningkat pula kemampulabaan (Y₁/ROA). Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan musyarakah (X2) adalah sebesar -1,915 bernilai negatif (-), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah (X2) berpengaruh negatif terhadap kemampulabaan (Y₁/ROA), hal ini berarti semakin meningkat pembiayaan musyarakah (X2) maka akan nilai kemampulabaan (Y₁/ROA) akan menurun. Sedangkan pembiayaan murabahah (X₃) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,005 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah (X₃) berpengaruh positif terhadap kemampulabaan (Y₁/ROA). Pengaruh positif ini diartikan, bahwa semakin meningkat pembiayaan murabahah (X_3) maka akan meningkat pula kemampulabaan (Y_1/ROA) .

Taraf nyata yang digunakan dalam uji t dan uji F dalam penelitian ini yakni 5% untuk melihat nilai tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa masing-masing pembiayaan yakni *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1) , hal ini terbukti dari besarnya masing-masing nilai signifikansi ketiga pembiayaan tersebut adalah: X_1 =0.666, X_2 =0.428 dan X_3 =0.119 > 0,05.

Sedangkan secara simultan bisa terlihat pada tabel 4.5 nilai signifikansi dari X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0,095 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan (Y_1/ROA) .

2. Persamaan Regresi ROE

Berdasarkan output *Coefficients* pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (X₁) adalah sebesar -2,749 bernilai positif (-), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap kemampulabaan (Y₂/ROE). Pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat pembiayaan *mudharabah* (X₁) maka akan nilai kemampulabaan (Y₂/ROE) menurun. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan *musyarakah* (X₂) adalah sebesar -2,512 bernilai negatif (-), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* (X₂) berpengaruh negatif terhadap kemampulabaan (Y₂/ROE), hal ini berarti semakin

meningkat pembiayaan *musyarakah* (X₂) maka akan nilai kemampulabaan (Y₂/ROE) menurun. Sedangkan pembiayaan *murabahah* (X₃) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,608 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* (X₃) berpengaruh positif terhadap kemampulabaan (Y₂/ROE). Pengaruh positif ini diartikan, bahwa semakin meningkat pembiayaan *murabahah* (X₃) maka akan meningkat pula kemampulabaan (Y₂/ROE).

Taraf nyata yang digunakan dalam uji t dan uji F dalam penelitian ini yakni 5% untuk melihat nilai tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa masing-masing pembiayaan yakni *mudharabah* (X_1) dan *musyarakah* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y_2), hal ini terbukti dari besarnya masing-masing nilai signifikansi kedua pembiayaan tersebut adalah: X_1 =0,902 dan X_2 =0,131 > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi dari pembiayaan *murabahah* sebesar X_3 =0,001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *murabahah* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan (X_2 /ROE).

Sedangkan secara simultan bisa terlihat pada tabel 4.6 nilai signifikansi dari X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan (Y_2/ROE).

3) Uji Asumsi Klasik

Berikut pembahasan mengenai hasil pengujian asumsi klasik, agar asumsi yang diperkirakan tidak bias. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak.

Berikut hasil uji asumsi normalitas memalui SPSS 20:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics/ ROA

-	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewi	ness	Kurto	osis
					Deviation				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std.	Statistic	Std.
							Error		Error
Unstandar dized	40	-2.33240	2.75701	0E-7	1.24307330	.115	.374	656	.733
Residual Valid N (listwise)	40								

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Dilihat dari rasio Skewness dan Kurtosis 0,115 dan -0,656 karena nilainya berada diantara -2 dan +2 maka distribusi datanya normal.

Tabel 4.8 Descriptive Statistics/ ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewi	ness	Kurto	osis
					Deviation				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandar dized Residual Valid N (listwise)	40 40	-21.46343	26.03672	0E-7	8.46086082	.505	.374	2.179	.733

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Dilihat dari rasio Skewness dan Kurtosis 0,505 dan 2.179 karena nilainya berada diantara -2 dan +2 maka distribusi datanya normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut tabel hasil uji multikolinearitas melalui SPSS 20:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas/ ROA

Model	Unstanda Coeffici		Standardized Coefficients	t	Sig.		nearity istics
	В	Std. Error	Beta		•	TOL	VIF
(Constant)	1.816	.405		4.489	.000		
X1	1.412E-010	.000	.109	.435	.666	.370	2.701
X2	-1.915E-010	.000	319	802	.428	.148	6.777
X3	1.005E-010	.000	.589	1.598	.119	.172	5.818

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas/ ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	В	Std. Error	Beta			TOL	VIF
(Constant)	3.273	2.754		1.188	.242		
X1	-2.749E-010	.000	025	124	.902	.370	2.701
X2	-2.512E-009	.000	493	-1.546	.131	.148	6.777
X3	1.608E-009	.000	1.110	3.754	.001	.172	5.818

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen.
Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 dapat diketahui bahwa nilai VIF

untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

dL	dU		
1.3384	1.6589		

Nilai dL dan dU diatas berdasarkan tabel DW untuk n=40 k=3 dan α = 5%. Dan berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.11 Model Summary^b/ROA

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
	1	.400 ^a	.160	.090	1.29383	2.007

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Tabel 4.12 Model Summary^b/ ROE

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson	
۱	2	.678 ^a	.459	.414	8.80634	1.779	

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai DW untuk regresi ROA adalah 2.007 dan nilai DW untuk regresi ROE adalah 1.779 maka jika dibandingkan dengan nilai DW tabel, bahwa nilai dari kedua regresi tidak berada di antara nilai dL dan dU sehingga bisa disimpulkan terjadi autokorelasi pada kedua persamaan regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada variabel pengganggu yang memiliki varian yang sama. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstanda Coeffic		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	В	Std. Error	Beta			
(Constant)	.863	.216		3.990	.000	
X1	-2.385E-010	.000	359	-1.373	.178	
X2	1.151E-010	.000	.374	.902	.373	
X3	1.007E-011	.000	.115	.299	.766	

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2016

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik karena nilai t-statistik lebih besar daripada nilai α =0,05 maka dapat disimpulkan model ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*) terhadap variabel dependen (kemampulabaan) di BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang periode laporan keuangan triwulan 2006-2015, baik secara parsial maupun secara simultan yang telah dikaitkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya:

 H1 semula menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

Pada model regresi 1 (ROA) variabel *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on assets* (ROA), sedangkan pada model regresi 2 (ROE) variabel *mudharabah* secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on*

equity (ROE). Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (shohibul maal) dalam hal ini BPRS Artha Surya Barokah menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terdapat kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Namun bila pengelola punya andil dalam kerugian maka pengelola wajib menanggungnya (Antonio, 2001). Keuntungan atau nisbah bagi hasil dari pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti, sesuai dengan pencapaian omset usaha dari pihak pengelola dana. Maka dari itu perhitungan pendapatan selalu berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha si pengelola dana, sehingga menyebabkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan terlihat bahwa pembiayaan mudharabah di BPRS Artha Surya Barokah Semarang baru tersalurkan oleh pihak bank di triwulan ke-IV pada tahun 2010 sehingga menyebabkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yesi Oktariani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian dari Reinisa RDP (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep teori dimana pembiayaan

mudharabah akan mendapatkan bagi hasil yakni pendapatan bagi hasil yang diperoleh tersebut akan berpengaruh terhadap kemampulabaan.

 H2 menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

Variabel *musyarakah* pada model regresi 1 (ROA) dan model regresi 2 (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif. Pembiayaan *musyarakah* disalurkan untuk modal usaha kerja. Pembiayaan *musyarakah* lebih diminati daripada pembiayaan *mudharabah*, namun pembiayaan *musyarakah* setiap triwulannya dari tahun 2006 hingga tahun 2009 tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam penyalurannya kepada nasabah sehingga tidak ada peningkatan keuntungan yang diterima oleh pihak bank dari hasil usaha pihak nasabah, hal ini menyebabkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana pembiayaan musyarakah akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang peroleh dapat mempengaruhi kemampulabaan. Dengan alasan bahwa tingkat penyaluran yang belum cukup lama dari pembiayaan musyarakah, sehingga tidak memberikan berpengaruh terhadap ROE atau return on equity menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengolah modal sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Yesi Oktriani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

3. H3 menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

Variabel *murabahah* pada model regresi 1 (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, walaupun pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang paling mendominasi di BPRS Artha Surya Barokah Semarang. Sedangkan pada model regresi 2 (ROE) terlihat bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Pembiayaan *murabahah* lebih berpengaruh terhadap ROE dibandingkan dengan ROA. ROA atau *return on asset* menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan, sedangkan ROE atau *return on equity* menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengolah modal sendiri. Aset terdiri dari ekuitas dan kewajiban, sedangkan ekuitas terdiri dari aset yang telah dikurangi dengan kewajiban, sehingga menyebabkan mengapa pembiayaan *murabahah* lebih berpengaruh terhadap ROE dibanding ROA.

Hal ini sesuai dengan teori dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan kemampulabaan karena perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba bersih (Harahap, 1998). Dan juga pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling dominan dan selalu meningkat dalam penyalurannya di BPRS Artha Surya Barokah pada periode laporan

keuangan triwulan 2006 hingga 2015 dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

4. H4 menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

Dari hasil analisis data yang dijabarkan di atas terlihat pada model regresi 1 (ROA) bisa disimpulkan bahwa secara simultan variabel X_1 (mudharabah), X_2 (musyarakah) dan X_3 (murabahah) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Pada model regresi 2 dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh variabel X_1 (mudharabah), X_2 (musyarakah) dan X_3 (murabahah) terhadap ROE adalah signifikan dan positif.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan *murabahah* lebih mempengaruhi tingkat kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih (kemampulabaan/ROE). Sehingga menunjukkan bahwa manajemen BPRS Artha Surya Barokah Semarang selama periode triwulan 2006-2015 dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan sudah sangat baik. Sedangkan manajemen BPRS Artha Surya Barokah selama periode laporan keuangan triwulan 2006 hingga 2015 dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan belum dilakukan dengan baik, jika hanya mengukur dengan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah saja, karena di bank masih ada

beberapa produk pembiayaan lain yang juga memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pembiayaan multijasa (akad *ijarah*), *Qardh*, *Salam* dan *Istishna*, penempatan pada bank lain serta produk tabungan dan giro lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* terhadap kemampulabaan yang dihitung dengan indikator *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang periode laporan keuangan triwulan 2006 hingga 2015, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data panel melalui bantuan program SPSS 20 dalam menganalisis data. Berikut ini merupakan kesimpulan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

- 1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA sedangkan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROE yakni tidak signifikan dan negatif.
- 2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA maupun ROE.
- 3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh

- signifikan dan positif terhadap ROA, namun secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.
- 4. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA akan tetapi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1. Penelitian ini hanya meneliti produk pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* di BPRS Artha Surya Barokah Semarang dengan menggunakan indikator *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), masih terdapat beberapa produk pembiayaan lain yang berhubungan dengan kemampulabaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang yang belum masuk dalam penelitian ini seperti: pembiayaan multijasa, *istishna, salam, qardh* dan lainnya. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* kurang berpengaruh terhadap kemampulabaan yang diukur dengan rasio ROA dan ROE.
- Penelitian melibatkan subjek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni menggunakan periode laporan keuangan triwulan dan hanya 10 tahun terakhir serta penelitian hanya dilakukan pada satu bank yakni BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, berikut beberapa saran kepada perbankan syariah, terutama BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang selaku objek penelitian dan juga bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi Pihak BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang

Diharapkan Bank tetap meningkatkan jumlah pembiayaannya terutama pada pembiayaan *murabahah* dimana pembiayaan ini menunjukkan pengaruh yang paling baik yakni semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* maka akan semakin berpengaruh positif terhadap ROE. Dan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* lebih ditingkatkan lagi dengan mempermudah proses penyaluran pembiayaan kepada nasabah sehingga banyak yang tertarik dengan kedua pembiayaan tersebut. Selanjutnya, lebih baik perbankan syariah berusaha melakukan perluasan pembiayaan yang produktif, tetapi juga harus disertai manajemen dan sumber daya manusia untuk mengelola pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mempertimbangkan pengaruh lainnya seperti, *istishna, ijarah, qardh,* dana pihak ketiga untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Jangka waktu laporan keuangan diharapkan lebih panjang. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan data laporan keuangan yang sudah diaudit sehingga sumber data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggi H, 2000. *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Afif, Zaim Nur, 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Surabaya: E-journal Universitas Airlangga.
- Ahim Abdurahim, Aji Erlangga M dan Rizal Yaya, 2009. Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arifin, Zainul, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Ascarya, 2008. Akad dan Produk Bank Syariah, Cetakan ke 3. Jakarta: Rajawali Press.
- Bank Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Syariah. www.bi.go.id
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F, dan Houston J.F, 2001. *Manajemen Keuangan*. (Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali, 2005. *Teori Akuntans*, Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro
- Djumhana, Muhammad, 2000. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Emha, Muh. Busthomi, 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampulabaan Bank Muamalat di Indonesia. Malang: E-journal Universitas Brawijaya.
- Parastri, Desirianingsih Haryati, 2011. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Luas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2009). Yogyakarta: E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Graha Akuntan.
- Irsyad Lubis, 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Terbitan Pertama. Medan: USU Press.
- Karim, Adiwarman, 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Laksamana, Yusak, 2009. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muhammad, 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, 2004. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Oktriani, Yesi, 2012. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indoensia, Tbk). Tasikmalaya: E-journal Universitas Siliwangi.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. Aset Keuangan Syariah. www.ojk.go.id

- Pransisca, Deby Novelia, 2014. Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2004-2013). Yogyakarta: E-journal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pedoman pelaksanaan operasional Perbankan Syariah di Indonesia: Draft Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bab 1 pasal 1.
- Pedoman pelaksanaan operasional Perbankan Syariah di Indonesia: Draft Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Qodriasari, Indriani Laela, 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011 2013. Surakarta: E-journal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reinisa. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Malang: E-journal Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iwan Triyuwono, Moh. As'udi, 2001. *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warkum, Sumitro, 1996. Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga- Lembaga Terkait (BAMUI dan TAKAFUL) Di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, R. Ery dan Hardiwinoto, 2015. *Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah*, *Relegiusitas*, *Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah*. Semarang: BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 19, No. 1: 45-52.
- Wiroso, 2005. Jual Beli Murabahah. Yogyakarta: UII Press

Lampiran A

Tabel Ringkasan Struktur Pembiayaan Periode Triwulan Tahun 2006-2015

Tahun	Triwulan	X1 (pembiayaan mudharabah)	X2 (pembiayaan musyarakah)	X3 (pembiayaan murabahah)	Y1 (ROA)	Y2 (ROE)
2006	Triwulan I	0	1,500,000	1,028,027,000	0.30100956	0.617474498
	Triwulan II	0	1,500,000	1,320,080,000	0.976801406	2.236211953
	Triwulan III	0	1,500,000	1,525,193,000	0.893246336	3.096992877
	Triwulan IV	0	1,500,000	1,622,888,000	2.175114829	5.237644126
2007	Triwulan I	0	1,500,000	1,662,361,000	1.247580101	3.108207264
	Triwulan II	0	1,500,000	1,687,187,000	1.879359241	4.936882408
	Triwulan III	0	1,500,000	1,648,840,000	2.907995139	7.269554487
	Triwulan IV	0	1,500,000	1,615,549,000	3.861511542	9.542284392
2008	Triwulan I	0	1,500,000	1,588,188,000	0.762399032	2.023364888
	Triwulan II	0	1,500,000	1,588,460,000	1.813441348	5.143449474
	Triwulan III	0	1,500,000	1,929,222,000	2.389354903	7.088970141
	Triwulan IV	0	1,500,000	2,420,170,000	3.862587264	10.25205218
2009	Triwulan I	0	1,500,000	3,376,603,000	1.429263934	4.237000591
	Triwulan II	0	1,500,000	4,745,498,000	2.348060587	8.663167312
	Triwulan III	0	1,500,000	4,909,440,000	3.115528203	11.17238805
	Triwulan IV	0	1,500,000	5,823,461,000	3.411106311	14.76910593
2010	Triwulan I	0	0	7,267,551,000	0.830392804	4.268006936
	Triwulan II	0	william o	8,169,331,000	1.938939555	10.02134945
	Triwulan III	0	250,000,000	8,852,031,000	2.452919627	14.84660238
	Triwulan IV	24,306,000	600,000,000	9,125,330,000	3.425451858	21.51304471
2011	Triwulan I	22,222,000	675,833,000	9,399,694,000	1.101428446	8.862931572
	Triwulan II	20,139,000	851,111,000	9,599,889,000	2.296870297	18.50003455
	Triwulan III	301,3 89,000	1,088,611,000	10,786,555,000	3.534084399	26.23979938
	Triwulan IV	249,306,000	791,111,000	12,038,301,000	4.687893953	27.80347244
2012	Triwulan I	317, <mark>361,000</mark>	856,944,000	12,499,608,000	1.812108178	16.07704384
	Triwulan II	164,444,000	999,444,000	12,855,748,000	3.255632222	27.79342641
	Triwulan III	746,026,000	2,036,475,000	12,995,223,000	4.262270199	37.04909736
	Triwulan IV	876,408,000	2,395,175,000	13,454,751,000	5.591147282	44.6855587
2013	Triwulan I	786,161,000	2,725,686,000	13,719,807,000	1.218700356	10.59084508
	Triwulan II	784,987,000	2,932,967,000	16,458,427,000	2.715095957	21.86054755
	Triwulan III	1,590,579,000	2,900,370,000	18,735,172,000	3.810865049	31.32552131
	Triwulan IV	1,202,667,000	2,858,007,000	20,573,675,000	4.98322975	39.02070062
2014	Triwulan I	627,667,000	3,368,713,000	22,484,101,000	1.187906443	9.326366791
	Triwulan II	1,036,694,000	5,777,310,000	22,942,679,000	2.912260622	21.46783785
	Triwulan III	1,372,111,000	6,768,893,000	22,122,143,000	3.933828573	28.3146395
	Triwulan IV	1,345,028,000	6,456,738,000	20,397,240,000	4.740610855	32.43356809
2015	Triwulan I	1,111,944,000	6,471,909,000	22,486,182,000	0.830161357	6.763267138
	Triwulan II	4,375,861,000	6,289,361,000	22,999,412,000	2.162987215	18.1325321
	Triwulan III	3,851,278,000	5,081,471,000	22,067,387,000	3.483737624	24.86601986
	Triwulan IV	3,160,028,000	4,953,341,000	22,744,513,000	4.185250029	18.96340696

Tabel Perhitungan Return on Asset (ROA) Periode Triwulan Tahun 2006-2015

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak & Zakat	Total Aktiva	Y1/ ROA (%)
2006	Triwulan I	6,041,000	2,006,913,000	0.30100956
	Triwulan II	22,240,000	2,276,819,000	0.97680141
	Triwulan III	31,394,000	3,514,596,000	0.89324634
	Triwulan IV	57,248,000	2,631,953,000	2.17511483
2007	Triwulan I	33,253,000	2,665,400,000	1.2475801
	Triwulan II	54,817,000	2,916,792,000	1.87935924
	Triwulan III	80,667,000	2,773,973,000	2.90799514
	Triwulan IV	108,689,000	2,814,675,000	3.86151154
2008	Triwulan I	25,323,000	3,321,489,000	0.76239903
	Triwulan II	67,460,000	3,719,999,000	1.81344135
	Triwulan III	96,121,000	4,022,885,000	2.3893549
	Triwulan IV	159,071,000	4,118,250,000	3.86258726
2009	Triwulan I	66,841,000	4,676,603,000	1.42926393
	Triwulan II	131,171,000	5,586,355,000	2.34806059
	Triwulan III	196,431,000	6,304,902,000	3.1155282
	Triwulan IV	284,324,000	8,335,243,000	3.41110631
2010	T <mark>ri</mark> wulan I	72,298,000	8,706,482,000	0.8303928
1	Triwulan II	179,899,000	9,278,216,000	1.93893955
12	Triwulan III	276,794,000	11,284,267,000	2.45291963
110	Triwulan IV	446,305,000	13,029,084,000	3.42545186
2011	Triwulan I	158,695,000	14,408,108,000	1.10142845
11	Triwulan II	370,226,000	16,118,716,000	2.2968703
113	Triwulan III	580,217,000	16,417,746,000	3.5340844
	Triwulan IV	806,571,000	17,205,402,000	4.68789395
2012	Tri <mark>wulan</mark> I	342,578,000	18,904,942,000	1.81210818
	Triwulan II	688,335,000	21,142,898,000	3.25563222
	Triwulan III	1,052,471,000	24,692,733,000	4.2622702
	Triwulan IV	1,481,693,000	26,500,697,000	5.59114728
2013	Triwulan I	352,150,000	28,895,536,000	1.21870036
	Triwulan II	831,705,000	30,632,619,000	2.71509596
	Triwulan III	1,304,292,000	34,225,615,000	3.81086505
	Triwulan IV	1,839,444,000	36,912,687,000	4.98322975
2014	Triwulan I	465,931,000	39,222,870,000	1.18790644
	Triwulan II	1,238,315,000	42,520,748,000	2.91226062
	Triwulan III	1,789,250,000	45,483,680,000	3.93382857
	Triwulan IV	2,230,230,000	47,045,203,000	4.74061085
2015	Triwulan I	408,953,000	49,261,869,000	0.83016136
	Triwulan II	1,160,832,000	53,668,001,000	2.16298721
	Triwulan III	1,802,860,000	51,750,740,000	3.48373762
	Triwulan IV	2,332,804,000	55,738,701,000	4.18525003
		Mean		2.61820331

Tabel Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode Triwulan Tahun 2006-2015

Tahun	Triwulan	Laba Setelah Pajak & Zakat	Total Ekuitas	Y2/ ROE (%)
2006	Triwulan I	6,041,000	978,340,000	0.617474498
	Triwulan II	22,240,000	994,539,000	2.236211953
	Triwulan III	31,394,000	1,013,693,000	3.096992877
	Triwulan IV	54,293,000	1,036,592,000	5.237644126
2007	Triwulan I	33,253,000	1,069,845,000	3.108207264
	Triwulan II	53,833,000	1,090,425,000	4.936882408
	Triwulan III	78,943,000	1,085,940,000	7.269554487
	Triwulan IV	106,227,000	1,113,224,000	9.542284392
2008	Triwulan I	22,791,000	1,126,391,000	2.023364888
	Triwulan II	59,841,000	1,163,441,000	5.143449474
	Triwulan III	84,203,000	1,187,803,000	7.088970141
	Triwulan IV	126,066,000	1,229,666,000	10.25205218
2009	Triwulan I	59,315,000	1,399,929,000	4.237000591
	Triwulan II	112,807,000	1,302,145,000	8.663167312
	Triwulan III	168,834,000	1,511,172,000	11.17238805
	Triwulan IV	232,605,000	1,574,943,000	14.76910593
2010	Triwulan I	61,931,000	1,451,052,000	4.268006936
(Triwulan II	154,713,000	1,543,834,000	10.02134945
1	Triwulan III	242,195,000	1,631,316,000	14.84660238
	Triwulan IV	380,754,000	1,769,875,000	21.51304471
2011	Triw <mark>ulan</mark> I	138,785,000	1,565,904,000	8.862931572
1	Triw <mark>ulan</mark> II	323,948,000	1,751,067,000	18.50003455
	Triwulan III	507,690,000	1,934,809,000	26.23979938
	Triwulan IV	588,106,000	2,115,225,000	27.80347244
2012	Triwulan I	299,756,000	1,864,497,000	16.07704384
	Triwulan II	602,293,000	2,167,034,000	27.79342641
	Triwulan III	920,912,000	2,485,653,000	37.04909736
	Triwulan IV	1,264,070,000	2,828,811,000	44.6855587
2013	Triwulan I	308,131,000	2,909,409,000	10.59084508
	Triwulan II	727,742,000	3,329,020,000	21.86054755
	Triwulan III	1,186,560,000	3,787,838,000	31.32552131
	Triwulan IV	1,663,495,000	4,263,109,000	39.02070062
2014	Triwulan I	407,690,000	4,371,370,000	9.326366791
	Triwulan II	1,083,526,000	5,047,206,000	21.46783785
	Triwulan III	1,565,594,000	5,529,274,000	28.3146395
	Triwulan IV	1,902,665,000	5,866,345,000	32.43356809
2015	Triwulan I	358,036,000	5,293,832,000	6.763267138
	Triwulan II	1,056,218,000	5,824,989,000	18.1325321
	Triwulan III	1,578,252,000	6,347,023,000	24.86601986
	Triwulan IV	1,912,818,000	10,086,890,000	18.96340696
		Mean		15.50300928

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y1_ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.090	1.29383

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 b. Dependent Variable: Y1_ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	11.502	3	3.834	2.290	.095 ^b
1	Residual	60.264	36	1.674		
	Total	71.766	39			

a. Dependent Variable: Y1_ROA b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.816	.405		4.489	.000
1	X1	1.412E-010	.000	.109	.435	.666
Ι'	X2	-1.915E-010	.000	319	802	.428
	X3	1.005E-010	.000	.589	1.598	.119

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9195	3.6056	2.6182	.54306	40
Residual	-2.33240	2.75701	.00000	1.24307	40
Std. Predicted Value	-1.287	1.818	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.803	2.131	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y2_ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

	,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,								
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the					
			Square	Estimate					
1	.678 ^a	.459	.414	8.80634					

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 b. Dependent Variable: Y2_ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2369.145	3	789.715	10.183	.000 ^b
1	Residual	2791.860	36	77.552		
	Total	5161.005	39			

a. Dependent Variable: Y2_ROEb. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.273	2.754		1.188	.242
1	X1	-2.749E-010	.000	025	124	.902
Ι'	X2	-2.512E-009	.000	493	-1.546	.131
	X3	1.608E-009	.000	1.110	3.754	.001

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.9222	30.7898	15.5030	7.79406	40
Residual	-21.46343	26.03672	.00000	8.46086	40
Std. Predicted Value	-1.358	1.961	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.437	2.957	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y1_ROAb. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.090	1.29383

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2b. Dependent Variable: Y1_ROA

$ANOVA^a$

Mod	el	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	11.502	3	3.834	2.290	.095 ^b
1	Residual	60.264	36	1.674		
	Total	71.766	39			

a. Dependent Variable: Y1_ROAb. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	Х3
	1	3.246	1.000	.02	.02	.01	.01
4	2	.554	2.422	.29	.14	.01	.00
1'	3	.162	4.476	.14	.84	.18	.04
	4	.039	9.145	.55	.00	.80	.95

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9195	3.6056	2.6182	.54306	40
Residual	-2.33240	2.75701	.00000	1.24307	40
Std. Predicted Value	-1.287	1.818	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.803	2.131	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y2_ROEb. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the					
			Square	Estimate					
1	.678 ^a	.459	.414	8.80634					

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 b. Dependent Variable: Y2_ROE

$\textbf{ANOVA}^{\textbf{a}}$

١	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2369.145	3	789.715	10.183	.000 ^b
1	1 Residual	2791.860	36	77.552		
	Total	5161.005	39			

a. Dependent Variable: Y2_ROE b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Collinearity Diagnostics^a

	Commounty Plagnosies							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	Х3	
	1	3.246	1.000	.02	.02	.01	.01	
	2	.554	2.422	.29	.14	.01	.00	
1'	3	.162	4.476	.14	.84	.18	.04	
	4	.039	9.145	.55	.00	.80	.95	

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.9222	30.7898	15.5030	7.79406	40
Residual	-21.46343	26.03672	.00000	8.46086	40
Std. Predicted Value	-1.358	1.961	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.437	2.957	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Lampiran F

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y1_ROAb. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.502	3	3.834	2.290	.095 ^b
1 Residual	60.264	36	1.674		
Total	71.766	39			

a. Dependent Variable: Y1_ROAb. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

_								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		В	Std. Error	Beta				
	(Constant)	1.816	.405		4.489	.000		
I	X1	1.412E-010	.000	.109	.435	.666		
l '	X2	-1.915E-010	.000	319	802	.428		
	Х3	1.005E-010	.000	.589	1.598	.119		

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9195	3.6056	2.6182	.54306	40
Residual	-2.33240	2.75701	.00000	1.24307	40
Std. Predicted Value	-1.287	1.818	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.803	2.131	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y1_ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y2_ROEb. All requested variables entered.

$\textbf{ANOVA}^{\textbf{a}}$

_	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2369.145	3	789.715	10.183	.000 ^b
1	Residual	2791.860	36	77.552		
	Total	5161.005	39			

a. Dependent Variable: Y2_ROE b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.273	2.754		1.188	.242
	1 X1	-2.749E-010	.000	025	124	.902
	X2	-2.512E-009	.000	493	-1.546	.131
	Х3	1.608E-009	.000	1.110	3.754	.001

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.9222	30.7898	15.5030	7.79406	40
Residual	-21.46343	26.03672	.00000	8.46086	40
Std. Predicted Value	-1.358	1.961	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.437	2.957	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Y2_ROE

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	X3, X1, X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: abresid

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
			Square	Estimate	
1	.293 ^a	.086	.010	.69167	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: abresid

$ANOVA^a$

Mode	el	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.623	3	.541	1.131	.350 ^b
1	Residual	17.223	36	.478		
	Total	18.845	39			

a. Dependent Variable: abresid

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N			
Predicted Value	.7519	1.5693	1.0176	.20397	40			
Residual	-1.26130	1.69165	.00000	.66453	40			
Std. Predicted Value	-1.303	2.705	.000	1.000	40			
Std. Residual	-1.824	2.446	.000	.961	40			

a. Dependent Variable: abresid



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG FAKULTAS EKONOMI

Akreditasi BAN PT: 252/BK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013 (Prodi. S-1 Manajemen) 047/BAN-PT/Ak-XVI/S1/XII/2011 (Prodi. S-1 Akuntansi) Jl. Kedungmundu Raya No. 18, Telp. 024-76740296. E-mail : fe unimus@yahoo.co.id



Nomor

: 092 /UNIMUS.E/PG/2016

Semarang, 6 April 2016

Lampiran: -

Hal

: Pengantar

Kepada Yth.

Direktur BPRS Artha Surya Barokah

Jl. Kedungmundu Raya No. 134

SEMARANG

السلام عليكم ورحمة االله وبركاته

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Ratih Fatmawati

NIM

: E2B012019

Progdi : S-1 Akuntansi

Akan mengadakan penelitian mandiri dengan judul :

" Analisis pengaruh pembiayaan mudharobah, musyarokah, dan ijarah terhadap kemampu labaan di BPRS Artha Surya Barokah Semarang "

Akan mengadakan : Penelitian lapangan untuk pengambilan data

Untuk keperluan

: 1. Pengambilan data laporan keuangan tahunan (time series) 2011-2015

2. Pengambilan data sejarah berdirinya BPRS Artha Surya Barokah

Semarang beserta struktur organisasinya

Kemudian atas perhatian serta kerja sama Saudara, kami ucapkan banyak terima kasih.

وباالله التوفيق والهدايه والسلام عليكم ورحمةاالله وبركا ته

tia Iriyanto, SE., M.Si.

http://lib.unimus.ac.id